

**MANAJEMEN PROGRAM KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN
BUDAYA ISLAMI DI SMP NEGERI 5 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Efika Ziadah Annikmah

NIM 206190137

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Annikmah, Efika Ziadah. 2023. *Manajemen Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Budaya Islami Di SMP Negeri 5 Ponorogo. Skripsi.* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Program Kesiswaan, Pembentukan Budaya Islami.

Setiap individu pada dasarnya dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui pembentukan karakter masing-masing peserta didik, namun tidak semua individu khususnya siswa mampu mengungkapkan pembentukan karakter yang melekat pada dirinya serta hambatan dalam proses peningkatan pembiasaan budaya islami. Dalam kondisi ini, individu membutuhkan bantuan tepat untuk mengungkap segala pembentukan budaya islami atau pembiasaan yang baik, yang ada didalam dirinya. Lembaga pendidikan merupakan salah satu solusi, adanya manajemen program kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo yang berfokus terhadap pembentukan budaya islami, dapat dijadikan langkah tepat peningkatan pembentukan karakter peserta didik secara komperhensif baik dari segi intelektual, emosi, fisik, maupun sosial. Bekal dari pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami tersebut nantinya dapat dijadikan peserta didik dalam menghadapi situasi di era globalisasi yang menghadirkan teknologi informasi yang semakin canggih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : 1) Perencanaan program kesiswaan dalam pembentukan pembiasaan budaya islami, 2) Impelementasi program kesiswaan dalam pembentukan pembiasaan budaya islami, 3) Evaluasi program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mana data yang yang dikumpulkan bukan berupa angka melaikan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar dalam memperoleh data yang lebih akurat. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) perencanaan program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepada sekolah bidang kesiswaan, guru agama dan koordinator pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu dengan melakukan rapat dan musyawarah di akhir tahun kegiatan pembiasaan budaya islami, 2) kemudian implementasi pembentuka budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan PERBUK yang di adakan oleh pemerintah, 3) serta evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 terkait pembiasaan budaya islami ini selalu mengadakan rapat evaluasi terkait peserta didik yang belum tertib dalam melaksanakan kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Efika Ziadah Annikmah
NIM : 206190137
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBIASAAN BUDAYA ISLAM DI SMP
Negeri 5 PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Ahmad Sulton, M. Pd.I
NIP. 198901182020121007

Ponorogo, 03 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fuadi, M. Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Efika Ziadah Annikmah
NIM : 206190137
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Kesiswaan dalam Pembentukan Budaya
Islami di SMP Negeri 5 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

Ponorogo, 08 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



H. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 1951999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I. ()

Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. Ahmad Sul-ton, M.Pd.I. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efika Ziadah Annikmah

NIM : 206190137

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Budaya
Islamidi SMP Negeri 5 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023
Penulis,



EFIKA ZIADAH ANNIKMAH

NIM. 206190137

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Efika Ziadah Annikmah

NIM : 206190137

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Budaya Islami Di SMP Negeri 5 PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 4 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Efika Ziadah Annikmah
NIM. 206190137

DAFTAR ISI

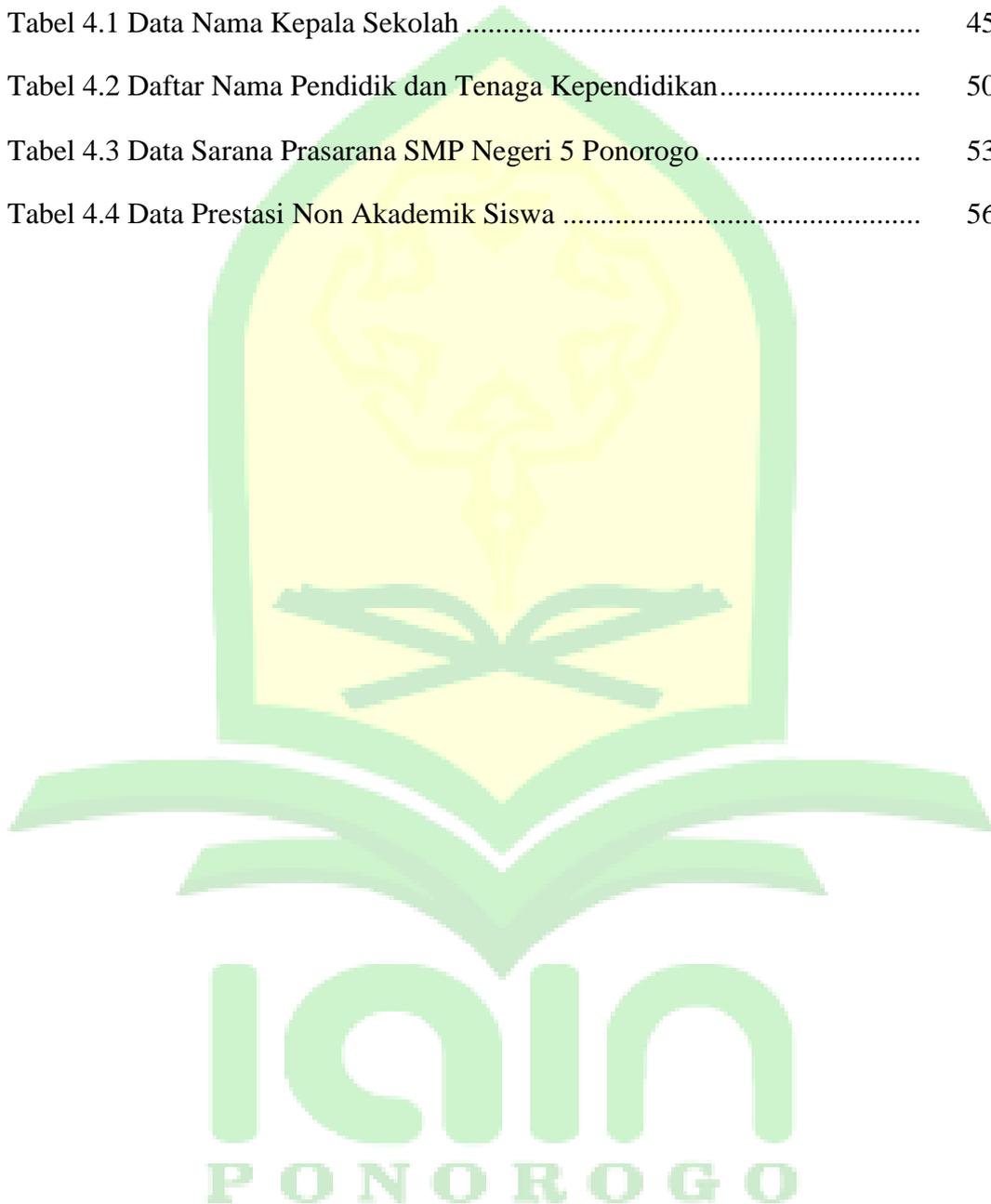
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
G. Jadwal Penelitian	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	28

BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	39
G. Tahap Penelitian.....	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	44
B. Deskripsi Data.....	58
C. Pembahasan.....	74
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89



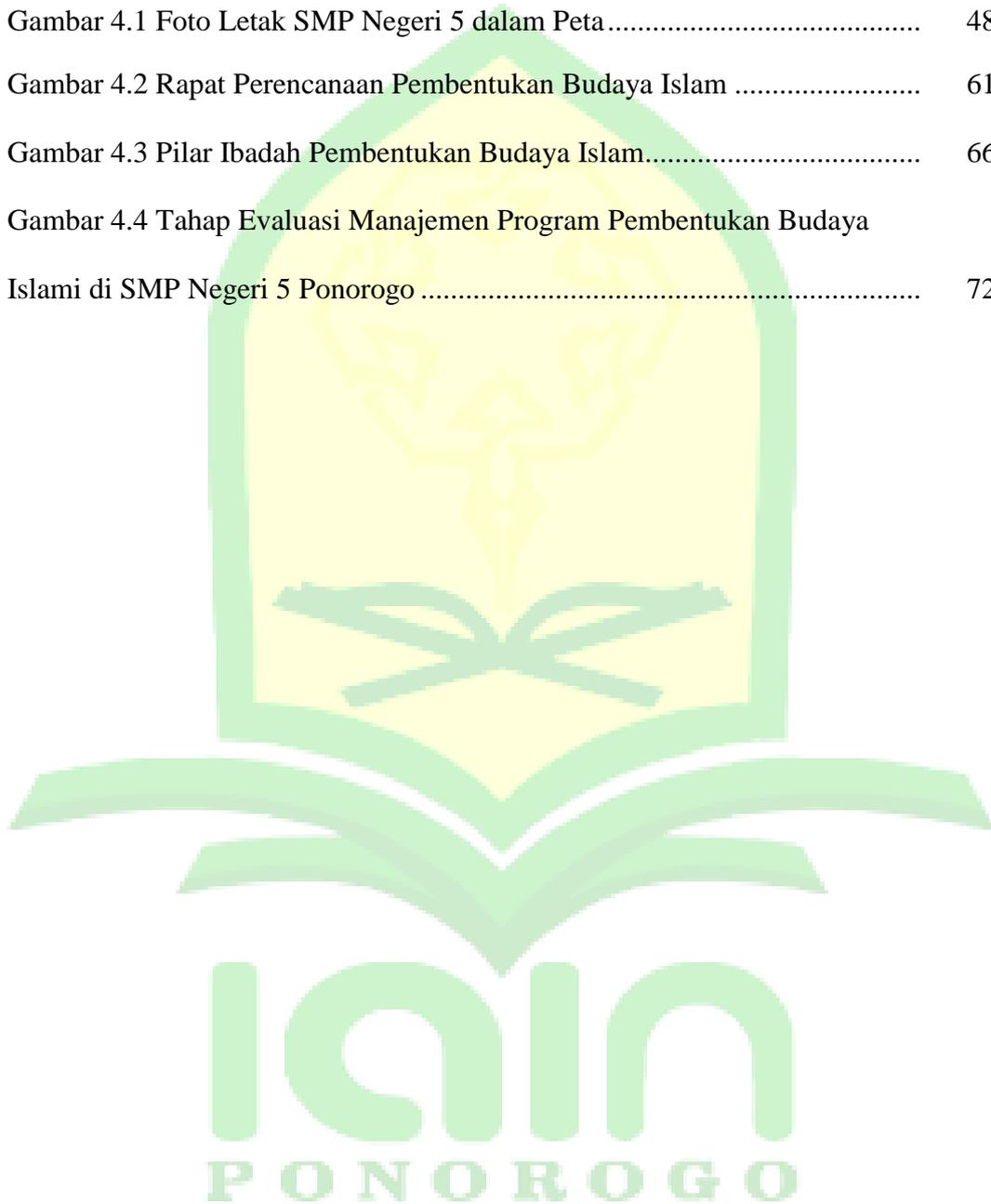
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Data Nama Kepala Sekolah	45
Tabel 4.2 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Ponorogo	53
Tabel 4.4 Data Prestasi Non Akademik Siswa	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles Huberman dan Saldana.....	39
Gambar 4.1 Foto Letak SMP Negeri 5 dalam Peta.....	48
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Pembentukan Budaya Islam	61
Gambar 4.3 Pilar Ibadah Pembentukan Budaya Islam.....	66
Gambar 4.4 Tahap Evaluasi Manajemen Program Pembentukan Budaya Islami di SMP Negeri 5 Ponorogo	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Jadwal Wawancara

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Lampiran 4: Jadwal Dokumentasi

Lampiran 5: Transkrip Dokumentasi

Lampiran 6: Jadwal Observasi

Lampiran 7: Transkrip Observasi

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian

Lampiran 9: Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 10: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

perkembangan zaman yang berjalan secara dinamis pada era sekarang menuntut adanya berbagai perubahan. Indonesia pada saat ini telah terjadi perubahan secara besar-besaran yang disebabkan pengaruh dari luar maupun dalam negeri. Perubahan-perubahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlangsung secara cepat dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Dalam menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan disertai pola kehidupan yang mengglobal perlu adanya peningkatan SDM berkualitas yaitu melalui pendidikan. Anak dan remaja menjadi sasaran utama dalam hal ini, karena mereka merupakan aset masa depan Negara. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa dapat tertinggal dari bangsa lain dalam persaingan kehidupan global yang semakin kompetitif, sehingga perlu diwujudkan pendidikan yang berkualitas.¹

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, hal ini sejalan dengan pendapat kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa pendidikan

¹ Krismiyati, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak*. Jurnal Office, Vol.3 No.1, Tahun 2017, 44.

mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya.²

Pembentukan budaya islami sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembentukan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan pembiasaan dalam pendidikan hendaknya di mulai sedini mungkin, agar bisa menjadi bekal ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik.³

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya pengoptimalan segala kemampuan yang ada di diri manusia, dan pada haikatnya manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia dilengkapi oleh akal, pikiran, perasaan dan keyakinan yang membedakan dari makhluk Tuhan lainnya. Selain bekal kemanusiaan yang telah diberikan manusia juga mendapat bekal tentang benih, bibit atau potensi yang siap berkembang pada waktunya apabila ada kesempatan maupun perangsangannya.⁴ Potensi yang dapat diartikan kemampuan, kesanggupan serta kekuatan yang ada didalam diri manusia, senantiasa harus dikembangkan secara optimal dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar mampu bertahan di tengah tuntutan dunia yang terus berkembang.

² Sofyan Mustoip, et al., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Cv. Jakad Publishing ,2018), 21.

³ Ibid, 166.

⁴ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan* ,Jurnal Attadib, Vol 5, No 1 perencanaan prosedur kesiswaan dalam pembentukan pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo (Juni, 2021), 44.

Pembentukan budaya islami bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Dengan diadakannya pembentukan budaya islami peserta didik melalui pembentukan budaya islami ini agar peserta didik mempunyai budaya islami yang baik terutama dibidang keagamaan, mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai budaya islami dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Pada umumnya pembentukan budaya islami menekankan keteladanan, menciptakan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk. Karakter mereka menjadi lebih baik, selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama menciptakan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.⁶

Penerapan manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Nilai-nilai yang penting untuk diatur dan dikembangkan dalam membentuk karakter di Indonesia yaitu disiplin, bertanggung jawab, hormat dan santun, kerja keras, empati, percaya diri

⁶ Ibid.9

seta komunikatif. Pendidikan harus bisa menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang nilai-nilai karakter yang baik tersebut, sengan demikian peserta didik dapat memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk senantiasa menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan suatu pembuatan atau tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang supaya menjadi kebiasaan, metode pembiasaan ini perlu di terapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik dalam pembiasaan budaya islami agar mempunyai sifat-sifat yang baik dan terpuji. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya islami .⁷

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan potensi secara optimal. Peningkatan potensi merupakan upaya yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bahwa menjadi esensi dari usaha pendidikan, hal ini selaras dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁸ Maka diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan pada

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/31-12/2023

⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Meskipun dalam memenuhi semua capaian yang tercantum pada Undang-undang sedikit sulit, namun adanya kerja sama serta kontribusi berbagai pihak baik dari praktisi pendidikan, pemerintahan dan masyarakat tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

Pengertian manajemen adalah suatu proses yang dilakukan peserta didik agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan/mengikuti sertakan semua potensi yang baik personal maupun material secara efektif dan efisien.¹⁰

Manajemen kesiswaan/peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah, manajemen kesiswaan/peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah).¹¹ Pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk Bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak moral bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, berorientasi pada

⁹ Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* , (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2014),8.

¹⁰ Suardi at.al, *Manajemen Peserta Didik* , (Yogyakarta: Gava Media,2017), 98.

¹¹ Ibid, 99.

ilmu pengetahuan dan teknologi semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah yang berlandaskan pada Pancasila.¹²

Dalam penerapan pembentukan budaya islami dapat dilakukan dengan mengaplikasikan konsep dalam pembentukan budaya islami, yang di samping sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen ilmiah, juga harus berbasis pada penanaman nilai-nilai akhlak atau moral. Karena akar masalah adanya degradasi moral dan rendahnya karakter bangsa ini adalah kurangnya nilai-nilai spiritual keagamaan yang dapat diserap oleh peserta didik. Adapun manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta secara kontinue terhadap peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicapai.¹³

Pembentukan budaya islami itu sangat penting, sehingga banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar tertanam generasi yang berkarakter terutama dalam pembentukan karakter tentang budaya islami. Hal ini dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diharapkan penanaman pendidikan karakter lebih kondusif. Adapun cara yang dapat menanamkan perilaku dan keyakinan dalam diri anak adalah melalui pembiasaan dan menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung peserta didik agar lebih bermoral. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, organisasi kesiswaan, dll

¹² Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16, No. 3 (2010): 229.

¹³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rheneka Cipta, 2002), 9.

semua itu bisa berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹⁴

Kelebihan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan adanya budaya islami sangat aktif dalam pelaksanaan keagamaan, seperti semangat dalam beribadah, selalu mengikuti majelis keagamaan, kebiasaan budaya islami seperti pembentukan budaya islami tadarus Al-qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan pembiasaan budaya islami 5S (senyum,sapa,salam,sopan,santun) dan banyak yang lainnya. Menjadi tantangan yang besar bagi peneliti untuk menyikapinya. Maka dari itu pendidikan adalah alat dalam menjawab akan dampak-dampak positif tersebut, terkhususnya Pendidikan Agama Islam dan budaya islami, yang lebih khusus dalam meluruskan dan menjaga kehidupan manusia, Pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral,harus diubah dari model pengajaran agama kepada pendidikan agama. Pengajaran agama dapat berarti *transfer of religion knowledge* (mengalihkan pengetahuan agama) atau mengisi anak dengan pengetahuan tentang agama, sedangkan pendidikan agama bisa berarti membina dan mewujudkan perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan agama.¹⁵

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembentukan budaya islami juga diperlukan, dikarenakan bahwa konsep-konsep tentang membiasakan anak dalam pembiasaan budaya islami dalam penerapannya tidak mudah, oleh sebab itu dalam mengajarkan dan

¹⁴ Qomaruddin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 1, Juni Tahun 2022, 75.

¹⁵ Zakariya Muhammad Din, *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan* , Jurnal Pendidikan Islam,Vol.10 No.1, 2021, 28-38.

mengembangkan menggunakan metode yang merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik di SMPN 5 Ponorogo.¹⁶

Pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya islami biasanya diterapkan di sekolah-sekolah keagamaan seperti di MtsN 1 Ponorogo dan Mts darul huda sebagai wadah atau sarana dalam pembentukan karakter serta meningkatkan budaya islami pada peserta didik. Dalam konteks itulah, lingkungan sekolah sebagai lembaga yang mempunyai kepentingan dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga perlu membangun budaya positif. Cara pembentukan karakter yang baik adalah adanya pembiasaan-pembiasaan yang positif di lingkungan sekolah.¹⁷

SMP Negeri 5 Ponorogo merupakan salah satu sekolah negeri di Ponorogo yang memiliki keunggulan baik di bidang akademik maupun non akademik. Berbagai prestasi yang diperoleh oleh peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo mulai dari tingkat nasional dan internasional diantaranya yakni : juara 2 lomba BTQ se Jawa Timur, juara 1 lomba kaligrafi tingkat nasional, juara BTQ tingkat kabupaten, juara 3 storytelling tingkat kabupaten, juara harapan 3 tartil tingkat kabupaten dan juara 2 qiro'ah tingkat nasional. Peningkatan prestasi yang diperoleh peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo tentu tidak pernah terlepas dari pembiasaan budaya islami yang sudah diterapkan sejak dulu di SMP Negeri 5 Ponorogo, budaya islami merupakan faktor yang penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

¹⁶ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 12.

¹⁷ Ibid, 1-2.

Dalam konteks ini SMP Negeri 5 Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang memiliki program pembiasaan budaya islami yang cukup baik dan berjalan optimal karena di SMP Negeri 5 Ponorogo ini mempunyai program pembentukan budaya islami yang sudah sesuai dengan PERBUK. Pembentukan budaya islami merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting, sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Salah satu pembiasaan yang dapat diterapkan kepada peserta didik adalah dengan pembentukan budaya islami karena supaya peserta didik memiliki bekal nantinya pada saat peserta didik menginjak dewasa, maka dari itu di SMP Negeri 5 Ponorogo ini menerapkan sistem pembiasaan budaya islami.¹⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Manajemen Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Budaya Islami Di SMP Negeri 5 Ponorogo**)

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian kualitatif peneliti harus menetapkan fokus penelitian, yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait situasi sosial. Fokus peneliti penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti memfokuskan penelitian masalah yang terkait dengan perencanaan,

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/09-2/2023

implementasi serta evaluasi manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo ?
2. Bagaimana implementasi program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo ?
3. Bagaimana evaluasi program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perencanaan program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo?
2. Menganalisis implementasi program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo?
3. Menganalisis evaluasi program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya islami dengan harapan mengembangkan peserta didik menjadi karakter yang lebih baik sehingga mampu menjadikan budaya islami sebagai bekal peserta didik dimasa mendatang
2. **Secara praktis:**
 - a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran di bidang ilmu pengetahuan
 - b. **Bagi Lembaga pendidikan.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, dapat mengembangkan minat peserta didik untuk melaksanakan budaya islami dan meningkatkan serta mengoptimalkan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya islami
 - c. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengenali pentingnya meningkatkan pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya islami

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam

penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang meliputi tinjauan tentang Indikator manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya islami dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

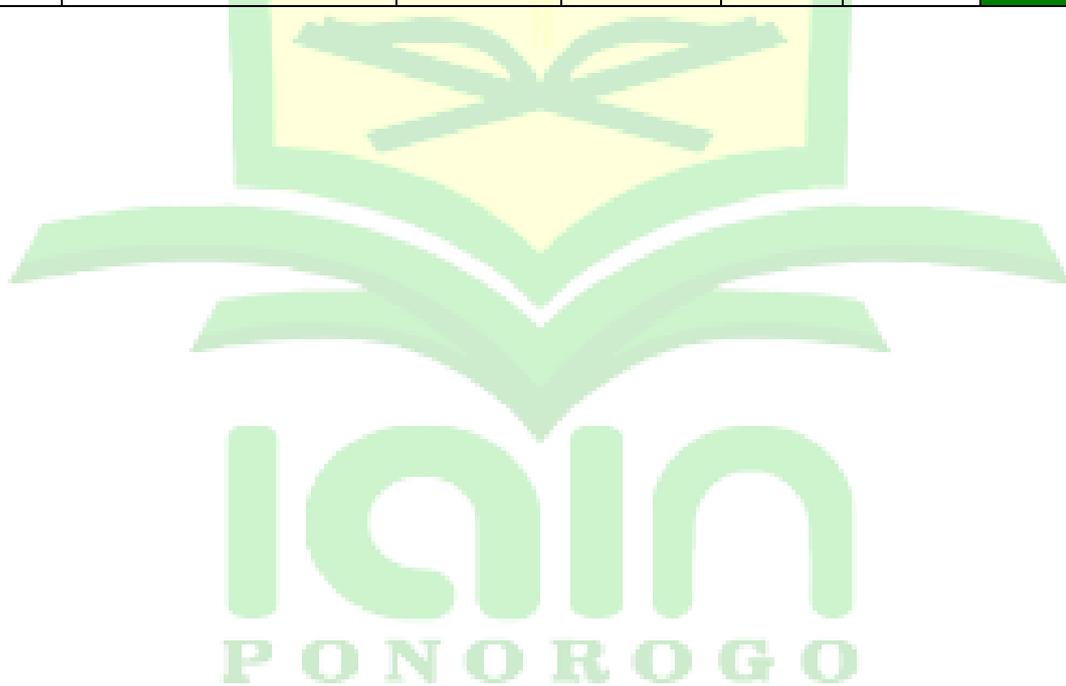
Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian pada proposal ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun				
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Pembuatan Proposal					
2.	Pembentukan Instumen Penelitian					
3.	Pengolahan dan Analisis Data					
4.	Penyusunan Laporan Skripsi					
5.	Ujian Skripsi					



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Program Kesiswaan

Manajemen berasal dari istilah kata to *manage* yang memiliki arti mengelola. Menurut Hasibuan, manajemen yaitu seni dan ilmu yang mengatur proses dari pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan GR Terry mengatakan, manajemen adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari segala tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, serta pengendalian yang bertujuan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui berbagai sumber baik sumber daya manusia maupun sumber lainnya.¹⁹ Terry menegaskan bahwa terdapat 4 fungsi manajemen POAC (*planning*) perencanaan, (*organizing*) pengorganisasian, (*actuating*) pengarahan/pelaksanaan dan (*controlling*) evaluasi.²⁰

Menurut Parker yang dikutip oleh Husain, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).²¹ Manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, penggerakan

¹⁹ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),1.

²⁰ Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan*, *Al-Afkar Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014, 41.

²¹ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006),3.

dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumberdaya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.²²

Sedangkan siswa atau peserta didik adalah setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang maupun sekelompok orang yang melaksanakan kegiatan dilingkup pendidikan. Sedangkan menurut Hermino, siswa merupakan usaha sadar individu ataupun pengaruh orang lain yang peduli agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita dimasa mendatang.²³ Hamalik menambahkan bahwa siswa merupakan suatu organisme yang hidup. Yang didalamnya terdapat beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diartikan manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian dalam hal pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas maupun luar kelas meliputi pengenalan, pendaftaran, serta pengembangan layanan individual (kemampuan, minat, bakat dan kebutuhan) disekolah.²⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa Manajemen kesiswaan merupakan penataan serta pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik

²² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 52.

²³ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 2.

²⁴ Ibid, hal 108.

tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan data siswa namun mencakup ranah lebih luas yaitu membantu upaya pertumbuhan dan pengembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.²⁵

a. **Perencanaan Manajemen Program Kesiswaan**

Kegiatan penerimaan perencanaan siswa baru dilakukan dengan cara penyusunan panitia serta program kerjanya yaitu: pendaftaran siswa baru, penyelesaian berdasarkan nilai yaitu NEM, daya tampung sekolah, pengumuman hasil seleksi calon siswa yang diterima di sekolah tersebut dan pendaftaran ulang bagi calon siswa baru yang diterima. perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan perencanaan mendahului pelaksanaan. Mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

- 1) Tahap perencanaan pada tahap ini penerimaan siswa baru menjadi rencana di sekolah maka untuk itu wakil kepala bidang kesiswaan melakukan beberapa kegiatan seperti : melakukan pencatatan siswa baru dalam buku induk siswa, keterangan tentang siswa baru data orang tua wali murid baru, kelengkapan data dan kelahiran siswa baru.
- 2) Tahap pengorganisasian pada tahap ini kesiswaan mengatur pembinaan tugas mengajar dan tugas-tugas lain secara merata

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

sesuai dengan bidang keahlian dan permintaan guru. Di samping itu turut menyusun jadwal pelajaran, jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan, penyusunan jadwal penyegaran guru dengan sasaran guru-guru secara periodik mendapatkan penyegaran tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, strategi pembelajaran serta metode mengajar.

- 3) Tahap pengawasan proses pengawasan siswa baru juga harus didukung dengan ketersediaan sarana yang memadai sehingga mendukung proses pelaksanaan manajemen yang efektif serta efisien, disadari bahwa salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen siswa baru dan sarana prasarana.
- 4) Tahap evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan akhir dan mengetahui kesulitan yang dialami siswa, untuk itu guru dapat menggunakan berbagai cara untuk penilaian yang telah disiapkan dan sesuai. Sedangkan untuk kesulitan yang dialami siswa guru menggunakan hasil pengetahuan dan penilaian perkembangan kemampuan anak yang dilakukan setiap hari secara berkesinambungan dan menyeluruh. Menurut Hari Wijaya dan Sukaca bahwa evaluasi untuk anak usia sekolah dapat diberikan kepada orang tua dalam bentuk rapor pada akhir semester, tujuannya agar orang tua tahu

bagaimana perkembangan anaknya. Apakah anaknya telah mencapai target perkembangan atau sebaliknya”.²⁶

b. Fungsi Manajemen Program Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individu, aspirasi, sosial, kebutuhan serta potensi lainnya. Secara lebih rinci fungsi manajemen siswa atau peserta didik meliputi:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa seperti dalam mengembangkan potensi peserta didik tanpa hambatan.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan dalam segi sosial peserta didik, seperti mampu menjalin sosialisasi dengan teman sebaya, orangtua, keluarga lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran harapan dan aspirasi siswa, seperti dalam hal menyalurrkan kesenangan, hobi, dan minatnya.
- 4) Fungsi yang berkenaan dalam pemenuhan kebutuhan serta kesejahteraan peserta didik.²⁷

²⁶ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Bandung : PT. Nasya Expanding Management 2018), 44-50.

²⁷ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran), (Medan : CV. Puskra Mitra Jaya, 2018), 8.

c. Tujuan Manajemen Program Kesiswaan dan Ruang Lingkup

Sedangkan tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan berjalan secara tertib, lancar, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁸

Menurut Nasihin dan Sururi ruang lingkup manajemen kesiswaan atau peserta didik meliputi:²⁹

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan merupakan langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan dengan merencanakan jumlah peserta didik yang diterima serta penyusunan program kegiatan siswa.

2) Rekrutmen peserta didik

Proses pencarian, menentukan serta menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik lembaga pendidik yang bersangkutan.

3) Seleksi peserta didik

Kegiatan yang dilakukan dengan pemilihan calon peserta didik atau siswa diterima atau tidaknya pada

109. ²⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 2012),

²⁹ Ibid, hal 16.

lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

4) Orientasi peserta didik

Kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi, budaya dan kondisi sekolah.

5) Penempatan peserta didik

Pendapatan peserta didik dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yang di kelompokkan dalam bentuk belajar. Pengelompokan ini dijalankan dengan sistem kelas.

6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Kegiatan ini merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mewujudkan pribadi yang diharapkan sesuai bakat minat serta kemampuan peserta didik, yang dapat diwujudkan dengan melalui kegiatan kuikuler dan ekstrakurikuler.

7) Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan ini dilakukan sejak siswa diterima sampai lulus atau meninggalkan lembaga pendidikan tersebut.

8) Kelulusan dan alumni

Pada proses ini merupakan kegiatan akhir dalam manajemen peserta didik atau kesiswaan. Siswa yang lulus disebut alumni, hubungan sekolah dan alumni dapat dijalin dan dipelihara melalui kegiatan pertemuan yang

diselenggarakan oleh sekolah atau alumni sekolah atau biasa disebut reuni.

2. Budaya Islami

Budaya islami adalah dua hal yang dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan, konsep kebudayaan sangat mempengaruhi oleh dasar pemikiran tentang azas-azas pembentukan masyarakat dan kebudayaan. Konsep ini menekankan berbagai cara hidup manusia yang tercermin dalam pola tindakan dan kekurangan.³⁰ Menurut Koenjaraningrat unsur-unsur universal dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini adalah : (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian hidup dan (7) sistem teknologi dan peralatan. Dari ketujuh macam ini bila diperdalam terkandung nilai-nilai dalam kehidupan manusia.³¹

Menurut Edward B.Tylor, budaya islami merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, budaya islami adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh

³⁰ Baharudin, *Filsafat Islam, Kearifan Lokal & Interaksi Antarbudaya*, (Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2018), 11-12.

³¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta : Gramedia 1982), 2.

pengertian mengenai kebudayaan yang mana akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lainlain, yang kesemuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.³²

Nilai-nilai budaya islami yang harus diterapkan yaitu pertama : pembiasaan hidup bersih, seperti yang kita ketahui kebersihan adalah sebagian dari iman maka aspek kebersihan ini dapat mencerminkan akhlak seseorang dan selain nilai religius terdapat nilai medis dalam penerapan nilai ini, diaman kebersihan lingkungan mempengaruhi kenyamanan lingkungan belajar, kedua : Etika atau adab atau tingkah laku adalah aturan hidup berdampingan dengan orang lain. Sebagaimana manusia professional juga haru menyelaraskan dengan tata nilai dan norma islami atau budaya islami dan apabila terdapat karakter yang bertentangan dengan tata nilai dan norma islam harus diluruskan atau disesuaikan dengan nilai-nilai islami terlebih dahulu.³³ Manfaat budaya islami yang kuat, intim, kondusif dan bertanggung jawab adalah :

³² Ridjaluddin.F.N, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pusat Kajian Islam, 2013), 13.

³³ Ibid, 866

- 1) Menjamin kualitas yang lebih baik
- 2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan baik level komunikasi vertical maupun horizontal
- 3) Lebih terbuka dan transparan
- 4) Meciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi
- 5) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki
- 6) Maningatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan
- 7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.³⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Kholifatus Solikah, “*Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Darul Huda*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa di mts darul huda. Sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari terlaksananya program tersebut sesuai dengan jadwal yang ada dan siswa yang diberi tugas penelitian menjalankan tugas dengan baik adapun faktor pendukung program ini yakni dari perlakuan pihak sekolah terhadap kegiatan ini yaitu seperti menyediakan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan imtaq siswa bisa diajak kerjasama ketika proses penugasan dalam pelaksanaan Imtaq. Sedangkan faktor

³⁴ Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah Islami*, Jurnal Tarbawi, Volume 2, No. 02, Juli Desember 2016, 90.

penghambatnya yakni faktor eksternal terutama lingkungan sosial (sekolah dan keluarga).³⁵

Dengan deskripsi diatas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini Penelitian diatas fokus pada model pengembangan manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami. Serta tempat penelitian terdahulu berada di Mts (Madrasah Tsanawiyah) sedangkan penelitian ini berada di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Aspek persamaannya : penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter di sebuah lembaga pendidikan.

Kedua, Muhammad Furqon "*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang)*". (Skripsi, UIN Walisongo, 2016).³⁶ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa :1) manajemen kesiswaan di pondok pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program kesiswaan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat *job discription* terhadap program santri yang melibatkan semua unsur

³⁵ Novi Juwita "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu*".(Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).102.

³⁶ Muhammad Furqon, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang)*, (Skripsi, UIN Walisongo, 2016), 131.

pondok, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kesiswaan, 2) Implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal terletak pada proses membangun karakter santri melalui kegiatan mengkaji kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat *mahdla* dan *ghairu mahdha* dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas.

Dari deskripsi diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini. Aspek perbedaannya : peneliti diatas fokus pada kinerja kesiswaan di pesantren dalam membentuk karakter santri sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami. Serta tempat penelitian terdahulu berada di lembaga non formal (pesantren) dengan obyek penelitian santri sedangkan penelitian ini berada di berada di lembaga formal (SMP) dengan obyek budaya islami. Aspek persamaannya peneliti dahulu dengan peneliti ini sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter di sebuah lembaga pendidikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fuji Astuti dengan judul "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*" (sekripsi strategi pembentukan karakter 2019). Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan: 1) Membentuk karakter peserta didik pembentukan karakter peserta didik

memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membentuk dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Sedangkan pembentukakan karakter sendiri dipandang sebagai sikap yang terimplementasikan melalui perilaku. Jadi yang dimaksud membentuk karakter peserta didik disini adalah suatu tindakan yang diupayakan untuk membimbing sikap dan perilaku peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter mulia.³⁷

Dengan deskripsi diatas Perbandingan penelitian peneliti dengan penelitian ini. Aspek perbedaannya: peneliti diatas fokus pada pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami. Serta tempat penelitian terdahulu berada di sekolah (SDIT) dengan obyek penelitian peserta didik sedangkan penelitian ini berada di (SMP) dengan obyek budaya islami. Aspek persamaannya peneliti dahulu dengan peneliti ini sama-sama tentang pembentukan karakter di sebuah lembaga pendidikan.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti Tahun, Judul Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Kholifatus Sholikhah, 2022, "Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan	a. Peneliti terdahulu yang dilakukan sama-sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dalam pembentukan	a. Penelitian terdahulu fokus meneliti tentang pengembangan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter. Sedangkan peneliti sekarang lebih fokus ke manajemen

³⁷ Unus Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 109.

	Karakter Siswa Di Mts Darul Huda” IAIN Ponorogo.	karakter b. Obyek dari dua penelitian samayakni peserta didik	program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami . b. Obyek penelitian terdahulu pada siswa (Mts), sedangkan peneliti ini berada di (SMP)
2.	Muhammad Furqon,2016, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang”, UIN Walisongo.	a. Metode yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif kedua penelitian membahas tentang pembentukan karakter b. Metode yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif c. Kedua penelitian membahas tentang pembentukan karakter d. Penelitian ini berobjek kan di peserta didik di pondok pesantren.	a) Peneliti terdahulu membahas tentang pembentukan karakter di pondok pesantren sedadangkan penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter peserta diidk melalui budaya islami. b. Obyek penelitian terdahulu dilakukan pondok pesantren . sedangkan penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3.	Fuji Astuti,2019, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”, UIN Intan Lampung.	a. Metode yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif b. Berfokus pada membahas mengenai pembentukan karakter siswa di SDIT	a. Peneliti terdahulu memfokuskan pada strategi guru dalam pembentukan karakter, sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik. b. Teori utama yang digunakan ialah strategi gurunya dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan peneliti ini tentang pembentukan karakter peserta didik.

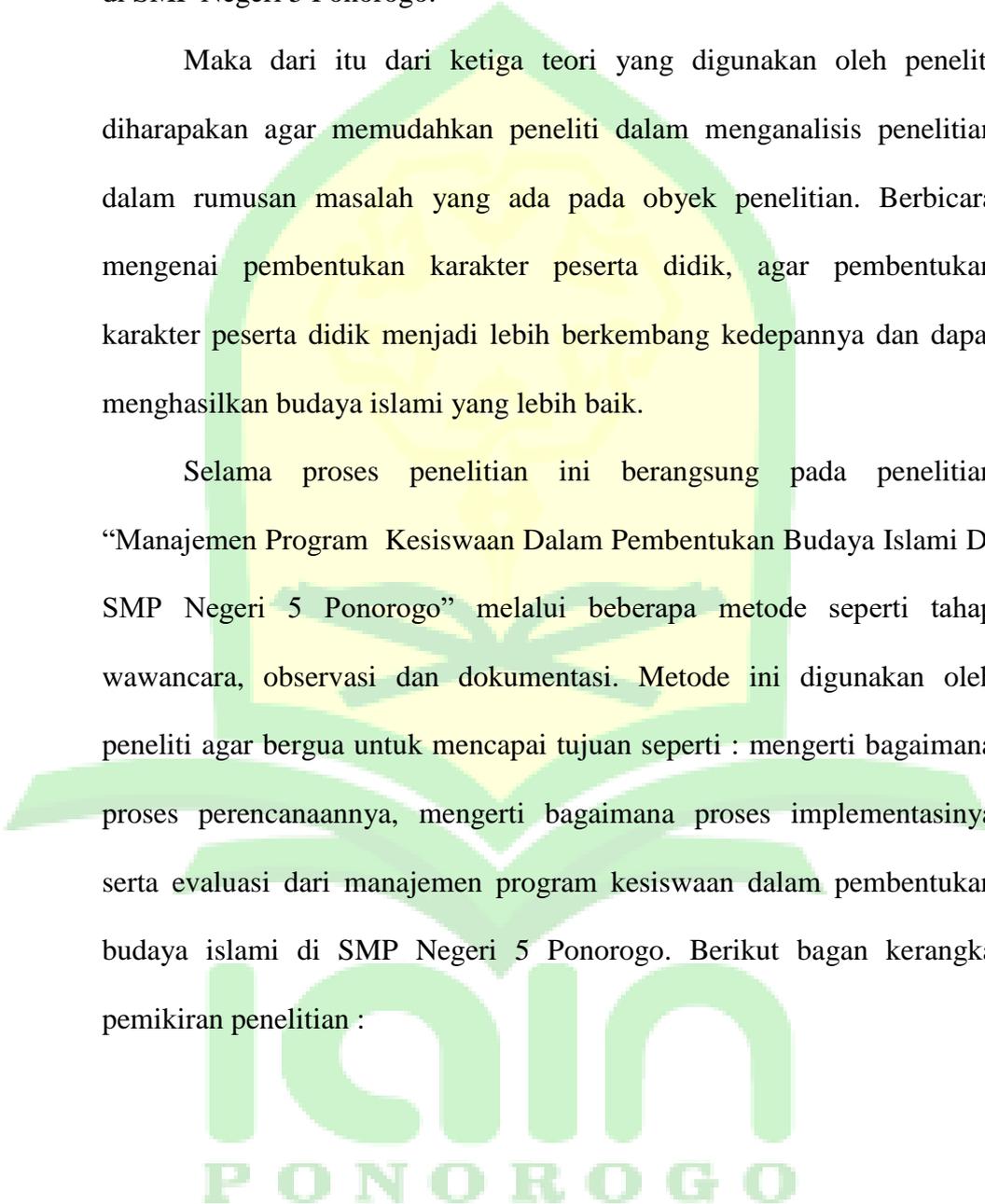
C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah alat pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan mengabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian teori dalam penelitian ini mengacu pada 3 teori yaitu *Teori pertama* George R. Terry, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan. Bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lainnya. Sehingga menghasilkan suatu proses komunikasi antar individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Teori kedua*, teori Pierre Bourdieu mengenai teori habitus adalah logika selera yang mengikuti logika kebiasaan dalam dalam interaksi sosial. Sebuah sistem yang bertahan lama diposisi yang mudah dipindahkan dan menjadi mediasi antara struktur dan praktik. Dari teori hebitus inilah yang mengartikan tentang pembiasaan maka sebuah karakter akan muncul apabila adanya pembiasaan pada diri peserta didik maka akan muncul sebuah karakter pada dirinya. *Teori ketiga* Menurut Menurut Edward B. Tylor budaya islami merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di

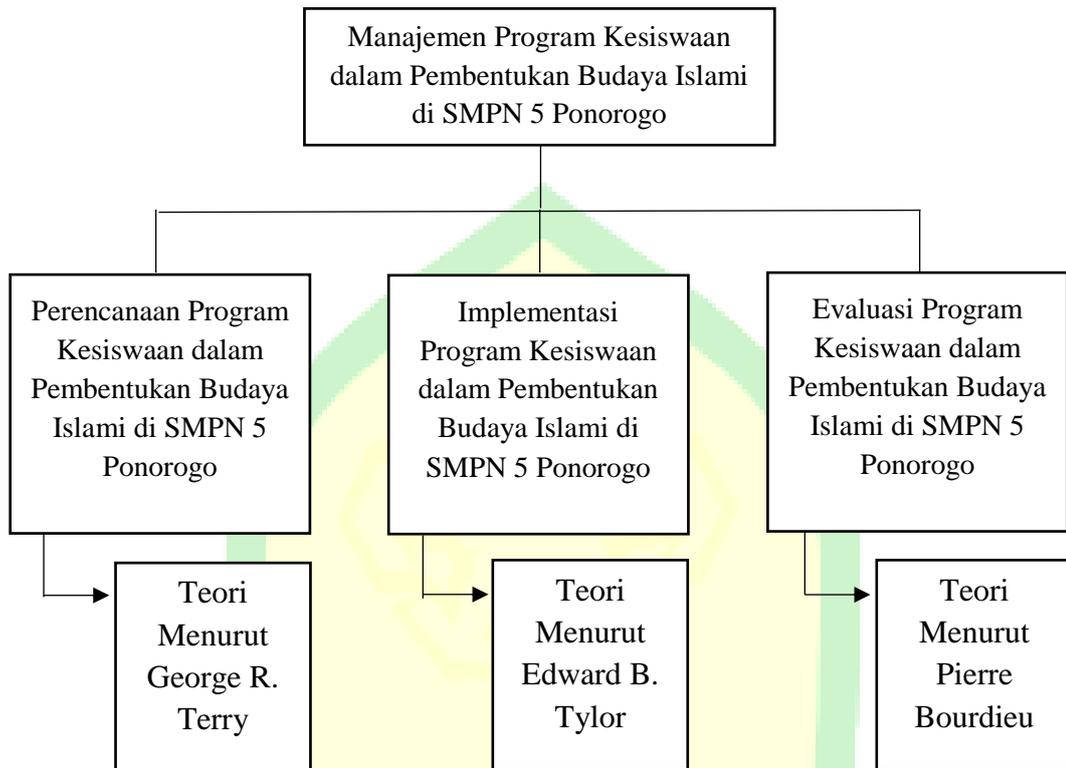
dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum dan adat istiadat . Maka muncul lah sebuah pembentukan budaya islami guna menjadi wadah untuk nilai-nilai islami yang lebih baik kedepannya di SMP Negeri 5 Ponorogo.

Maka dari itu dari ketiga teori yang digunakan oleh peneliti diharapkan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitian dalam rumusan masalah yang ada pada obyek penelitian. Berbicara mengenai pembentukan karakter peserta didik, agar pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih berkembang kedepannya dan dapat menghasilkan budaya islami yang lebih baik.

Selama proses penelitian ini berangsur pada penelitian “Manajemen Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Budaya Islami Di SMP Negeri 5 Ponorogo” melalui beberapa metode seperti tahap wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini digunakan oleh peneliti agar bergua untuk mencapai tujuan seperti : mengerti bagaimana proses perencanaannya, mengerti bagaimana proses implementasinya serta evaluasi dari manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian :

The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow sun-like shape with rays, enclosed within a green archway. Below the archway are green, leaf-like shapes. At the bottom, the letters 'IAIN' are written in a large, bold, green font, with 'P O N O R O G O' written in a smaller, spaced-out green font underneath.

IAIN
P O N O R O G O

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kondisi suatu konteks dengan deskripsi suatu kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya (*natural setting*) guna mendukung penyajian data.³⁸ Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field Reseach*) yaitu studi atau penelitian yang digunakan secara langsung dilokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun secara langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktifitas kegiatan dilingkungan sekolah.³⁹

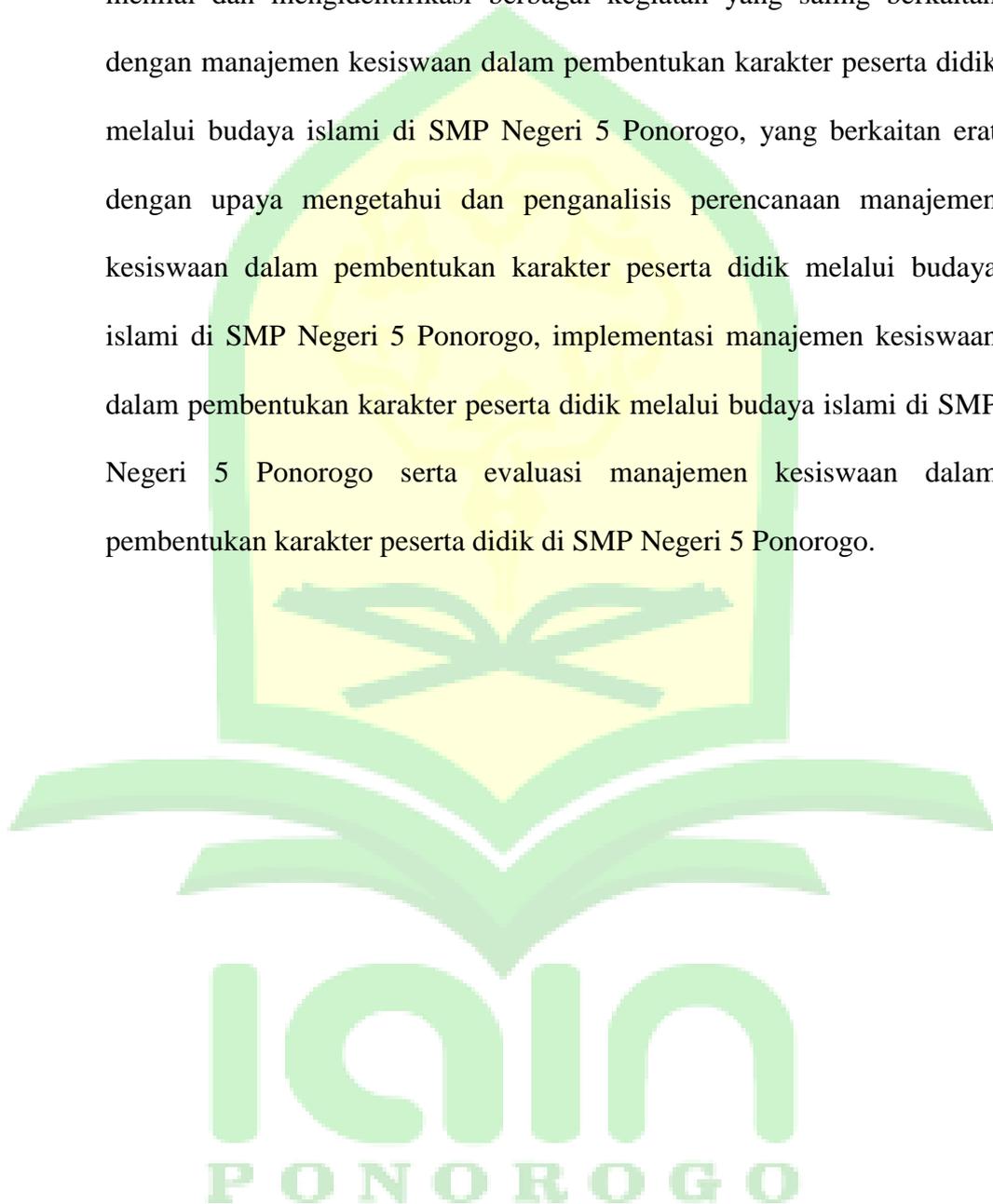
Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik peserta didik secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus. Teknik studi kasus yang digunakan yaitu dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci disuatu lembaga pendidikan . dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Bentuk

³⁸ Muri Yusuf, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

³⁹ Jr. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis Karakteristik Dan Keunggulnnya*, (Jakarta: Grasindo, 2019), 105

studi kasus yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal atau single instrumental *case study*.⁴⁰

Pendekatan ini merupakan cara untuk mengungkapkan, memaknai, menilai dan mengidentifikasi berbagai kegiatan yang saling berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo, implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo serta evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo.



⁴⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus dan Konsep Pendekatan Psikologi Komunikasi*, (Madura: UTM Press, 2013).3.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di SMP Negeri 5 Ponorogo yang terletak di Jl. Dr. Sutomo No.11 Bangunsari, Ponorogo Jawa Timur 63411. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMP Negeri 5 Ponorogo ini karena peneliti ingin mengetahui tentang manajemen program kesiswaan dalam pembentukan pembiasaan budaya islami di smp negeri 5 ponorogo waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dari jangka waktu 5 bulan yakni mulai dari bulan November 2022 sampai Februari 2023.

C. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data dan sumber datanya yaitu :⁴¹

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang pada struktural pada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru agama dan koordinator pembentukan budaya islami.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh.

⁴¹ Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods*, Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Jambi: Pusaka, 2017),95.

Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya, misalnya buku, laporan atau jurnal.⁴² Data sekunder pada penelitian ini meliputi visi dan misi dari SMP Negeri 5 Ponorogo serta sejarah singkat SMP Negeri 5 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan adanya observasi.⁴³ Karena peneliti ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo, tersebut karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai penunjang penelitian.

Secara rinci prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

⁴² Dr. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).69.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 224-225.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mengenai manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan Tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁴Wawancara dalam penelitian kualitatif ini sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas informan. Adapun yang menjadi informan atau orang yang diwawancarai antara lain:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Ponorogo, untuk mengetahui bagaimana manajemen program kesiswaan perencanaan pembentukan budaya islami
- b. Waka kesiswaan, untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo
- c. Koordinator budaya islami, untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari koordinator budaya islami terkait perencanaan, implementasi serta evaluasi dari kegiatan budaya islami ini.
- d. Guru agama, untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari berjalannya kegiatan budaya islami ini berlangsung.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 226.

2. Prosedur Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat serta sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.⁴⁵ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, melainkan juga menjadi anggota kelompok atau komunitas tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sosial dan budaya di dalamnya. Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati perencanaan dan implementasi budaya islami serta evaluasi dari proses keadaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.

3. Prosedur Dokumentasi

Dokumentasi secara umum disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam setiap acara hampir selalu ada seksi dokumentasi, biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas paska tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan acara tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu. Terminology dokumentasi antara lain dipakai paska pengertian berikut:

- a. Dokumentasi teknik
- b. Dokumentasi pembiasaan budaya islami.
- c. Dokumentasi pribadi dan sebagainya.

⁴⁵ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)23.

Dalam prosedur penelitian, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan kegiatan. Dokumen yang dimaksud adalah data kegiatan, data notulensi dan data pendukung perencanaan, implementasi dan evaluasi yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca serta diwujudkan. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, jika dirasa jawaban wawancara belum memuaskan maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan sehingga diperoleh data yang kredibel. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka aktivitas dalam analisis dapat dijelaskan sebagai berikut Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca serta diwujudkan. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, jika dirasa jawaban wawancara belum memuaskan maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan sehingga diperoleh data yang kredibel. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka aktivitas dalam analisis dapat dijelaskan sebagai berikut.⁴⁶ :

Adapun langkah-langkah analisis data diataranya sebagai berikut :

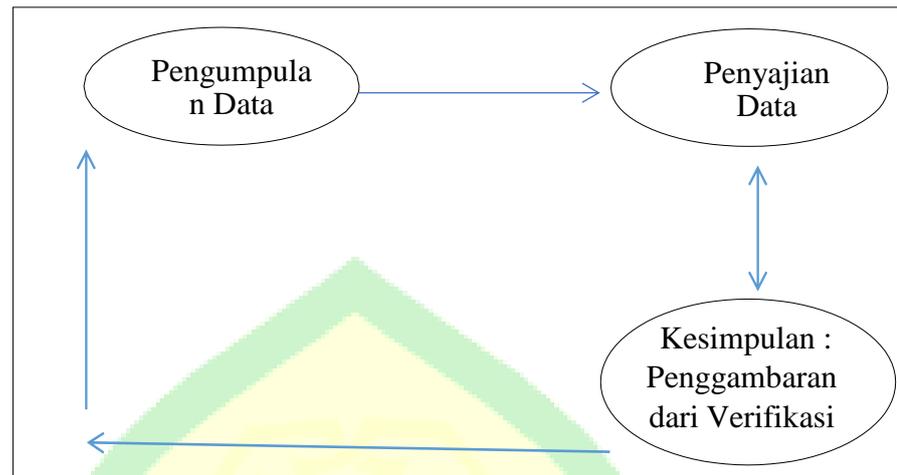
⁴⁶ Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *qualitative Data Analysis methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12-1.

1. Data *Collektion*/Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data termasuk hal yang paling utama.⁴⁷ Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari keduanya yang dilakukan secara langsung di SMP Negeri 5 Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang didapatkan lebih banyak.
2. Data *Display*/Penyajian data diuraikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan *Flowcart* dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan yang akan dijadikan jawaban dari rumusan masalah.⁴⁸ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan.⁴⁹

⁴⁷ Ibid, 322

⁴⁸ Ibid, 322.

⁴⁹ Ibid, 329



Gambar 3. 1 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengabsahan data dilakukan dalam rangka membuktikan kebenaran dari temuan yang di teliti dilapangan. Cara dalam memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian maka dapat dilakukan beberapa cara berikut diantaranya adalah :

1. Memperpanjang masa pengamatan

Dengan ini peneliti tentunya akan kembali kelapangan sehingga peneliti dapat mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, sehingga kepercayaan dapat terbangun dari responden terhadap peneliti, serta kepercayaan diri dari peneliti.⁵⁰ Memperpanjang masa pengamatan dilakukan peneliti tentunya akan memungkinkan dalam peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

⁵⁰ I Made Sudarma Adiputra, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Medan: yayasan Kita Menulis, 2021), 77.

2. Meningkatkan ketekunan

Dimaksudkan melakukan pengamatan secara teliti dan saling berkesinambungan. Dengan cara ini akan membuat dan urutan peristiwa dapat diurutkan secara pasti dan sistematis. Dari meningkatkan ketekunan maka peneliti bisa mengecek kembali apakah data telah benar atau tidak. Caranya peneliti harus giat membaca buku dan mencari referensi hasil penelitian atau dokumentasi terkait temuan yang diteliti, dengan membaca maka wawasan peneliti akan menjadi luas dan dapat digubakan dalam memeriksa data yang didapatkan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal diluar data dalam pengecekan keperluan atau sebagai perbandingan dari data tersebut. Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara dan waktu. Adapun beberapa triangulasi diantaranya sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber, dalam menguji kredibilitas data maka dapat dilakukan dengan pengecekan kembali dari data yang telah ditemukan dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.⁵¹ Yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator

⁵¹ Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), 204.

pembiasaan budaya islami serta guru agama di SMP Negeri 5 Ponorogo.

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan terkait dengan kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.
- c. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan pada intensitas waktu yang berbeda akan mempengaruhi jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara yang dilakukan pada pagi hari akan memberikan respon yang baik, belum banyak masalah dan sebagainya.⁵²

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan teknik. Karena perlunya data dari para informan tentang kegiatan pembiasaan budaya islami serta data lapangan seperti observasi, dan dokumentasi pada kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.

⁵² Ibid , 368-96.

G. Tahap Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian yang sistematis, tahap penelitian menurut Endang S Sedyaningsih memahami tahapan penelitian kualitatif meliputi:

- 1) Menentukan permasalahan
- 2) Melakukan studi literature
- 3) Penetapan lokasi
- 4) Studi pendahuluan
- 5) Penetapan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
- 6) Analisis data selama penelitian
- 7) Analisis data setelah
- 8) Validasi dan reabilitas
- 9) Hasil cerita personal, deskripsi tebal dan naratif.⁵³

Adapun penelitian ini, tahapan penelitian meliputi :

1. Tahap pendahuluan pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Meminta surat ijin penelitian ke kampus (IAIN Ponorogo)
 - b. Menyampaikan surat ijin penelitian ke SMP Negeri 5 Ponorogo
 - c. Melakukan dialog dengan kepala sekolah mengenai pembiasaan budaya islami terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - d. Konsultasi dengan dosen pembimbing

⁵³ Ending S. Sedyaningsih, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Budi Utama, 1990), 72.

2. Tahap perencanaan pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami.
- b. Melakukan validasi instrumen
- c. Menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi

3. Tahap pelaksanaan pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan subyek penelitian yang diwawancarai berdasarkan angket
- b. Melakukan wawancara subyek terpilih
- c. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung, termasuk hasil wawancara.

4. Tahap akhir pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari sekolah SMP Negeri 5 Ponorogo.
- b. Penulisan laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan, tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Agustus 1956 dengan nama ST Negeri 1 Ponorogo. Pada tahun 1993-1995 menjadi SMP kemudian di tahun 1995-2004 berubah menjadi SLTP PKK dan pada tahun 2004 berubah menjadi SMP Negeri 5 Ponorogo. Sebagai instansi penyelenggara pendidikan SMP Negeri 5 Ponorogo terus-menerus mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, dari tahun ke tahun SMP Negeri 5 Ponorogo telah mengalami banyak peningkatan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.⁵⁴

Dalam perjalanannya SMP Negeri 5 Ponorogo sudah 10 (Sepuluh) orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah, diantaranya:

⁵⁴ Lihat transkrip Dokumentasi kode: 01/D/10-I/2023.

Tabel 4. 1 Data Nama Kepala Sekolah

No	Nama	Periode
1.	Darmo	1956-1963
2.	Soemantri	1963-1974
3.	Mat Islam	1974-1984
4.	Djais Hadikusumarno	1984-1992
5.	Sugeng Suprpto	1992-1996
6.	Bonawan	1996-2003
7.	Drs. Prajitno	2003-2005
8.	Drs. Haryono, M.Pd	2006-2013
9.	Hj. Nunuk Sri Wurni Karyati, M.Pd.	2013-Juni 2018
10.	Ruskamto, S.Pd., M.Pd.	Juli 2018- 2022
11.	Drs. Mulyono, S.Pd., M.Pd.	2022- sekarang

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan yang digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas madrasah yaitu:

a. Visi SMP Negeri 5 Ponorogo

Menciptakan generasi yang jujur peduli, berprestasi, dan berbudaya lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi SMP Negeri 5 Ponorogo

- 1) Mewujudkan lulusan yang berprestasi yang berbasis budaya lokal dan nasional
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang kreatif
- 3) Menumbuh kembangkan sikap kejujuran dan pengalaman agama
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa
- 5) Pengembangan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang berkelanjutan
- 6) Mewujudkan budaya peduli lingkungan yang asri dan pelestarian lingkungan
- 7) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan
- 8) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan

c. Tujuan SMP Negeri 5 Ponorogo

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang bersifat jujur beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan pengembangan kurikulum yang kreatif dan inovatif
- 3) Mewujudkan pengembangan dan ketersediaan sarana prasarana secara berkelanjutan

- 4) Menghasilkan standart kompetensi lulusan yang berprestasi dengan kearifan budaya lokal dalam bingkai budaya nasional
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya lingkungan yang asri dan lestari.⁵⁵

3. Letak Geografis SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negri 5 Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Kota Ponorogo. Berdasarkan di Jl. Sutomo no. 11, sekolah ini berada di lokasi yang sangat strategis. Dengan lingkungan aman, bersih, hijau dan sehat, serta dilengkapi fasilitas yang lengkap membuat SMPN Negeri 5 Ponorogo menjadi salah satu tempat yang nyaman untuk menuntut ilmu di sekolah tingkat menengah. Selain Guru dengan keahlian di bidang masing-masing, karyawan yang ada di SMPN 5 Ponorogo selalu siap dan tanggap untuk membantu proses belajar mengajar.

SMP Negeri 5 Ponorogo juga menyandang predikat Sekolah Adiwiyata, yakni sekolah yang peduli lingkungan sehat, bersih dan indah. Dengan adanya program adiwiyata, diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita.

Disamping kegiatan akademik, SMP Negeri 5 Ponorogo juga memfasilitasi perkembangan bakat minat siswanya dengan memberikan

⁵⁵ Lihat transkrip Dokumentasi kode: 07/D/1-2/2023

berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang lengkap. Dengan adanya kegiatan ekstra ini, siswa yang berprestasi telah membrikan berbagai macam prestasi dari perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan baik di tingkat kabupaten, bahkan sampai ketingkat nasional.⁵⁶

Berikut ditampilkan lewat letak SMP Negeri 5 Ponorogo dalam peta diambil dari foto satelit:



Gambar 4. 1 Foto Letak SMP Negeri 5 Ponorogo dalam peta

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Ponorogo

Dalam struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu dengan kepala sekolah Bapak Mulyono Ketua Komite yang di tempati oleh Bapak Ikhwanul Abrori, M.A, Koordinator Tata Usaha ditempati oleh Bapak Ismanu, S.IP. Ketua TPMPS ditempati oleh Bapak Drs. M. Fadholi, S.Kom, M.Pd. dan membawahi Sekertaris TPMPS Drs. Suyipto serta bagian pengembangan sekolah dan auditor mutu/evaluator internal yang masing-masing terdapat 8 standar pendidikan pada posisi Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum

⁵⁶ Lihat transkrip Dokumentasi kode : 02/D/10-1/2023

ditempati oleh Bapak Widodo, S.Pd. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan ditempati oleh Bapak Dasuki, S.Pd. wakil kepala sekolah bagian humas ditempati oleh Bapak Taufik Ashari, S.Pd. Wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana ditempati oleh Ibu Supartin, S.Pd. Kepala Lab ditempati oleh Bapak Mulyono, ST. Kepala perpustakaan ditempati oleh Ibu Diah Purwantini Bm, S.Pd. serta wali kelas 7 (A,B,C,D,E,F,G,H,I) wali kelas 8 (A,B,C,D,E,F,G,H,I) dan wali kelas 9 (A,B,C,C,D,E,F,G,H,I).⁵⁷

5. Keadaan Guru SMP Negeri 5 Ponorogo

Keadaan guru di SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan kualifikasi yang telah menyelesaikan pendidikan setara dengan D4/S1 kependidikan. Selain itu guru di SMP Negeri 5 Ponorogo mempunyai latar belakang kompetensi ataupun keahlian mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, memiliki pengalaman mengajar sebagai guru serta memiliki sertifikat profesi. Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo terdiri dari atas 51 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi ataupun keahlian masing-masing, serta juga 18 orang tenaga kependidikan yang bertugas menjalankan tanggung jawab yang diberikan.⁵⁸

⁵⁷ Lihat transkrip Dokumentasi kode : 03/D/19-I/2023

⁵⁸ Lihat transkrip Dokumentasi kode : 05/D/ 20-I/2023

Tabel 4. 2 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP
1	Drs. Mulyono,S.Pd,M.Pd	19650508052000122004
2	Sudarmadi,S.Pd,M.Pd	19630531 198601 1 005
3	Ninik Sudarsih, S.Pd	19640607 198903 2 008
4	Drs. Suyudi	19640329 199003 1 007
5	Siti Fitriyah Rohmatain, S.Pd	19620311 198403 2 007
6	Sutiyah, S.Pd	19620604 198412 2 006
7	Emy Andriani, S.Pd	19620814 198412 2 007
8	Sri Hidayati, S.Pd	19650728 198903 2 008
9	Drs.Mudjijono	19651215 199003 1 007
10	Dyah Purwantini Budi Mumpuni, S.Pd	19640407 198803 2 010
11	Titik Hermawati Sufiani, S.Pd	19660214 198903 2 008
12	Drs. Harminto	19630328 199412 1 001
13	Hj. Rini Hurustyawati, S.Pd	19650930 198901 2 002
14	Budi Cahyono, S.Pd	19661208 198901 1 004
15	Drs. Agus Supriyanto	19660827 199501 1 001
16	Supartin, S.Pd	19670729 198803 2 010
17	Ida Tridayati, S.Pd	19680527 198903 2 003
18	Lilik Wulandari, S.Pd	19660727 199003 2 004
19	Siti Munawaroh,M.Pd	19670710 199412 2 004
20	Sri Subekti, S.Pd	19730630 199802 2 001
21	Wagi Winarni, S.Pd.M.Pd	19701117 199403 2 007
22	Drs. Moh Fadholi,S.Kom, M.Pd	19670704 199601 1 003
23	Sunyipto, S.Pd	19650208 199703 1 006
24	Widodo, S.Pd	19690604 199702 1 008
25	Dasuki, S.Pd	19651012 199512 1 003
26	Neti Dyah Indraswari, M.Pd	19680730 199803 2 008
27	Mulyono, ST	19650630 199512 1 002
28	Khoiriyatul Farida, M.Pd.I	19750212 199903 2 008
29	Dra.Sudarti Puji Mawarni	19670407 200701 2 019

30	Joko Bilowo, S.Sn	19660627 200604 1 011
31	Nurul Herliana, M.Pd	19700301 200801 2 020
32	Vendik Meychristanto,S.MG	19860516 200903 1 002
33	Suranto,S.Pd	19670505 200801 1 011
34	Boedi Soelistijo,S.Pd	19630219 200604 1 003
35	Taufiq Asyhari,S.Pd	19710526 200701 1 013
36	Dyah Retno Wulan,S.Pd	19810113 201001 2 011
37	Siti Juwariyah, S.Pd.	19700609 200801 2 016
38	Sri Wahyudah, S.Pd.	19621231 198412 2 037
39	Komal Baharudien,S.PdI	-
40	Aditya Dwi Purwiyanto,S.Pd	-
41	Rifki Rizkia Fuadi,S.Pd	-
42	Jainul Arifin,S.Pd	-
43	Lutfi Najamul Fikri,S.Kom,M.Pd	-
44	Novika Prima Budi Nursinta, S.Pd.	-
45	Katini, S.Pd.	-
46	Eka Wahyu Saputringtyas, S.Pd.	-
47.	Novi Arianti, M.Pd,	-
48.	Rufika Wahyu Yunuarista	-
49.	Mega Putri Wulandari, S.Pd	-
50.	Nindita Dianoor Risqi, S.Pd	-
51.	Rino Dwi Priambudi, S.Pd	-
52.	Ismanu,S.IP	19660217 198603 1 009
53.	Wardi	19660602 198903 1 010
54.	Suyono, SE.	19731208 200701 1 010
55.	Hartuti,S.ST Ars.	19680729 200701 2 013
56.	Eko Suharto	19770221 200901 1 006
57.	Ladi S.Pd I	-
58.	Eka Oktaviansyah, S.ST Ars.	-
59.	Anton Arif Arifin	-

60.	Agung Prasetyo	-
61.	Didik Budianto	-
62.	Nur Ari Rahmawati,S.Kom	-
63.	Andy Wijaya,SE	-
64.	Putri Ayu Indria Sari Dewi, S.Kom.	-
65.	Muhammad Choiri	-
66.	Debit Prabeny	-
67.	Budi Widodo,S.Pust	-
68.	Krisdiantoro,S.Kom	-
69.	Fajar Sidik	-

6. Keadaan siswa SMP Negeri 5 Ponorogo

Keadaan siswa yang berada di SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki kualitas serta kuantitas yang baik. Siswa yang ada di SMPN Negeri 5 Ponorogo terdiri mayoritas berasal di wilayah Ponorogo kota dan sekitarnya. Tujuan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah untuk menjadikan dirinya menjadi individu yang lebih berkualitas yaitu meningkat dalam segi ilmu pengetahuan, kepribadian, serta ketrampilan khususnya dalam hal meningkatkan potensi, bakat dan minat sehingga hal ini selaras dengan tujuan pendidikan. Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo sejumlah 830 anak yang terdiri atas 444 siswa laki-laki dan 386 siswa perempuan.⁵⁹

7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki sarana prasarana yang layak serta cukup untuk menunjang proses belajar mengajar disekolah. Lokasi sekolah yang bersih sejuk dan asri dapat menambah semangat para

⁵⁹ Lihat transkrip Dokumentasi kode : 07/D/20-I/2023

siswa untuk belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat secara kondusif dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ruang atau bangunan yang terdapat di SMP Negeri 5 Ponorogo sudah dibagi sesuai dengan jabatan ataupun organisasi di sekolah, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, beberapa laboratorium IPA dan TIK, beberapa ruang kegiatan Ekstrakurikuler serta beberapa ruang lainnya, dengan rincian sebagai berikut :⁶⁰

Tabel 4. 3 Data Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Ponorogo

NO	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	27	27		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6.	Laboratorium				
	Biologi	1	1		
	Kimia	1	1		
	Komputer	4	4		
7.	Wc	19	19		

⁶⁰ Lihat transkrip Dokumentasi kode : 06/D/20-I/2023

8.	R. Aula	1	1		
9.	R. Bendahara	1	1		
10.	R. Osis	1	1		
11.	R. Karawitan	1	1		
12.	R. Kesiswaan	1	1		
13.	R. Kurikulum	3	3		
14.	Dapur	1	1		
15.	Dapur	1	1		
16.	Koperasi Siswa	1	1		
17.	Gudang Galon	1	1		
18.	Gudang Olahraga	1	1		
19.	Gudang SARPRAS	1	1		
20.	Kantin	5	5		
21.	Lapangan Olahraga	1	1		
22.	Musholla	1	1		
23.	R. Ekstra	1	1		
24.	Ruang Lab Logam (Ruang Praktik Kerja)	1	1		
25.	R. Musik	1	1		

26.	R. Parkir	1	1		
27.	R. Penjaga Sekolah	1	1		
28.	R. PIK-K	1	1		
29.	R. Prakarya	2	2		
30.	R. Siaran/Operator	1	1		
31.	R. UKS	1	1		
32.	R. Tower Air Bersih	1	1		
Jumlah		88	88	0	0

8. Prestasi Siswa SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki cukup banyak siswa berprestasi khususnya secara non akademik, berbagai perlombaan diikuti oleh para siswa baik dalam lingkup kabupaten, karesidenan, tingkat provinsi bahkan nasional. Prestasi ini tidak lepas dari peran sekolah dalam mengarahkan siswa untuk meningkatkan potensi dan bakat yang dimiliki. Berikut data prestasi SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dirincikan sebagai berikut.⁶¹

⁶¹ Lihat transkrip Dokumentasi kode : 06/D/20-I/2023

Tabel 4. 4 Data Prestasi Non Akademik Siswa SMP Negeri 5 Ponorogo

N O	NA MA	KEL AS	PREST ASI	NAMA LOMBA KEJUAR AN	TINGK AT KEJU AR AAN	BUL AN	TAH UN	K E T
1.	Nansya Ayu Kartika Sari	7A	JJuara 3 Lomba Renang 50 M Gaya Dada KU III Putri	PRSI Kediri Indo Swim Gear Swim Series 1 TAHUN 2022	Provinsi	Febru ari	2022	
2.	Nansya Ayu Kartika Sari	7A	JJuara 3 Lomba Renang 100 M Gaya Punggung KU III Putr	PRSI Kediri Indo Swim Gear Swim Series 1 TAHUN 2022	Profinsi	Febru ari	2022	
3.	Team Tari Kreasi Sekar Ganje n (5 Peserta Didik)		Juara 1 Tari Kreasi	SMAGA CHAMPION SHIP Ke .X Tahun 2022	Kabupa ten	Febru ari	2022	
4.	Nindya Mahardika Trihapsari	9F	Juara 1 New Reading	SMAGA CHAMPION SHIP Ke .X Tahun 2022	Kabupa ten	Febru ari	2022	
5.	Raissa Galuh Ambar	8A	Juara 3 Lomba	SMAGA CHAMPION SHIP	Kabupa ten	Febru ari	2022	

	wati		Gitar Solo	Ke X Tahun 2022				
6.	Winy Angeli a S	7A	Juara 3 Story Telling	SMAGA CHAMPIONSHIP Ke X Tahun 2022	Kabupaten	Februari	2022	
7.	Devi Doralita	9F	Juara 1 Gitar Solo	Olimpiade Saint Ganesa Tahun 2022 SMA Negeri I Ponorogo	Kabupaten	Februari	2022	
8.	Priska Anita Widiyanti	9I	Juara 2 Lompat Jauh Putri	Olimpiade Saint Ganesa Tahun 2022 SMA Negeri I Ponorogo	Kabupaten	Februari	2022	
9.	Zakia Kholofatul Ajining Tyas	9F	Juara Harapan 3 Jathil	Olimpiade Saint Ganesa Tahun 2022 SMA Negeri I Ponorogo	Kabupaten	Februari	2022	
10.	Syafa Najhila Aupa Putri	9H	Juara Harapan 3 Jathil	Olimpiade Saint Ganesa Tahun 2022 SMA Negeri I Ponorogo	Kabupaten	Februari	2022	

P O N O R O G O

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Program Kesiswaan dalam Pembentukan Budaya Islami di SMP Negeri 5 Ponorogo

Pembentukan budaya islami merupakan salah kegiatan keagamaan, merupakan salah satu jalur perencanaan program kesiswaan, sebagai wadah aspirasi siswa serta meningkatkan kemampuan diri siswa atau potensi siswa. Langkah pertama yang diperlukan dalam memperlancar pembentukan karakter peserta didik diperlukan perencanaan yang sistematis dan tepat agar tujuan pembentukan budaya islami dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan kegiatan pembentukan budaya islami seperti kegiatan pembiasaan tadarus Al-qur'an, kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan pembiasaan budaya islami 5S (senyum,sapa,salam,sopan,santun) yang merupakan kegiatan penetapan tujuan untuk peserta didik, penyusunan program yang dijalankan sudah sangat efektif dan efisien, prosedur serta kebijakan yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.⁶²

Dalam melakukan hasil perencanaan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo tentu dibutuhkan keterlibatan beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru agama dan koordinator pembentukan budaya islami tujuannya agar pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo nantinya dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan yang

⁶² Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/30-12/2022

diharapkan. Dalam proses perencanaan pembentukan budaya islami tentu dibutuhkanya pihak yang berkompeten agar perencanaan pembentukan budaya islami tersusun secara sistematis. Terdapat beberapa pihak yang berwenang dan terlibat dalam perencanaan pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Lutfi Najamul Fikri S.Pd, M.Pd. selaku guru agama di SMP Negeri 5 Ponorogo sebagai berikut:

“jadi gini mbak pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pembentukan budaya islami yaitu seluruh peserta didik mulai dari kelas VII, VIII, dan IX, serta guru keagamaan dan koordinator pembiasaan budaya islami”.⁶³

Bapak Dasuki, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara yaitu sebagai berikut: “Jadi gini mbak di SMP Negeri 5 Ponorogo ada salah satu program perencanaan pembentukan budaya islami yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 5 Ponorogo dan sudah di rancang sekolah dan sudah masuk di KTSP dengan tujuan agar peserta didik terbiasa menerapkan budaya islami dengan tujuan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁴

Dalam melaksanakan perencanaan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo, Peserta didik harus dibentengi dengan pembiasaan-pembiasaan positif di sekolah karena dapat membentuk karakter pada peserta didik. Tidak hanya dijadikan dalam membentuk karakter peserta didik, kegiatan pembiasaan budaya islami juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta peserta didik dapat menerapkan pembiasaan budaya islami seperti 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Hal ini selaras dengan penjelasan Bapak Dasuki S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saat wawancara, yaitu:

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/20-1/2023

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/31-12/2022

“Jadi gini mbak terkait dengan tujuan agar peserta didik bisa menggali ajaran agamanya serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam bidang keagamaannya”.⁶⁵

Bapak Khomal Baharudien, S.Pd.I selaku guru agama dalam proses pelaksanaan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo mengemukakan pendapatnya saat wawancara yaitu:

”Jadi Pembiasaan budaya islami ini sudah di adakan di SMP Negeri 5 Ponorogo sejak tahun 2018 sudah dimulai menerapkan pembiasaan budaya islami setiap hari di SMP Negeri 5 Ponorogo”.⁶⁶

Pada proses perencanaan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dilaksanakan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mulyono M.Pd., menambahi selaku kepala sekolah pada saat wawancara yaitu:

Jadi gini mbak terkait proses perencanaan pembentukan budaya islami ini dilaksanakan di awal tahun program ini dan masuk pada program sekolah dilakukan berdasarkan analisa peserta didik yang mempunyai latar belakang tidak sama. Karena khusus di SMP Negeri 5 ini peserta didik yang melaksanakan pembiasaan budaya islami maka dengan diadakannya penanaman pembiasaan budaya islami ini agar peserta didik mempunyai dasar dan landasan pola pikir peserta didik dari yang belum disiplin menjadi disiplin dari yang belum baik menjadi baik. Disamping itu sesungguhnya adalah program pemerintahan daerah PERBUK bawasannya setiap sekolah harus menerapkan pembelajaran berbasis religi.⁶⁷

Dari hasil paparan data diatas, tentang manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami yaitu secara keseluruhan proses perencanaan pembentukan budaya islami dilakukan mulai dari kegiatan : (1) membaca Al-qur’an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai sekitar 15 menit, (2) melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola dan (3) menerapkan pembiasaan budaya islami 5S (senyum,

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/31-12/2022

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/09-2/2023

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/30-12/2022

sapa,salamsopan,santun).

Dalam melaksanakan perencanaan manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 ponorogo yang dilaksanakan pada seluruh peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo mulai dari kelas VII, VIII dan IX dan telah mengantisipasi pada peserta didik karena pada era modern sekarang ini. Peserta didik harus dibentengi dengan pembiasaan-pembiasaan positif di sekolah supaya proses pembentukan karakter pada peserta didik seperti perencanaan kegiatan pembiasaan budaya islami semakin baik lagi kedepannya.



Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Pembentukan Budaya Islami

Dengan tujuan agar peserta didik dapat menggali ajaran keagamaan dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Secara skematis tahap atau proses pelaksanaan perencanaan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:

P O N O R O G O



2. Implementasi Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Budaya Islami di SMP Negeri 5 Ponorogo

Pada dasarnya proses implementasi dan pengembangan dalam membentuk budaya religius atau pembentukan karakter budaya islami yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo, peserta didik merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pembentukan dan penguatan pada aspek spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo yang tentunya juga diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap moral dan akhlak peserta didik sehingga penerapan dalam pembentukan karakter budaya islami terhadap peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

Implementasi manajemen program kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo sudah baik karena manajemen kesiswaannya mengatur dalam pembinaan diberbagai kegiatan khususnya dalam pembentukan budaya islami. Kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5

Ponorogo dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Maka dari itu kepala sekolah dan guru agama serta koordinator pembentukan budaya islami juga memiliki kewajiban menjalankan tugasnya demi keberhasilan sekolah dan terwujudnya tujuan pembentukan budaya islami.⁶⁸

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Ponorogo sebagai upaya untuk membantu karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya islami. Yaitu pembiasaan tadarus Al-qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan pembiasaan budaya islami 5S (senyum, sapa,salam,sopan,santun). Pada dasarnya implementasi pembentukan budaya islami ini dilakukan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu berupa bertambahnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan, keahlian, ketrampilan dan perubahan sikap serta perilaku menjadi lebih baik. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Komal Baharudien, S,Pd,I selaku koordinator pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo sebagai berikut:

Tujuannya menerapkan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo ini agar peserta didik menjadi anak yang taat dalam beribadah dan patuh dalam menjalankan perintah Allah swt khususnya dalam budaya islam“.⁶⁹

Ada beberapa implementasi budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo seperti :

Jadi seperti ini mbak kegiatan pembentukan budaya islami yang dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai sekitar 15 menit, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan seluruh

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/30-12/2022

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/9-2/2023

peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo mulai dari kelas VII, VIII dan IX serta pembiasaan budaya islami 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang dilaksanakan setiap pagi ketika peserta didik berangkat ke sekolah serta menanamkan .

Sebagaimana pendapat Bapak Dasuki S, Pd. I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam kegiatan wawancara:

Jadi gini mbak Implementasi pada kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dilaksanakan setiap hari. Peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan pembiasaan budaya islami setiap hari tujuannya agar peserta memiliki pembiasaan hidup yang baik dengan mengutamakan kepentingan kebersamaan. Bertujuan agar peserta didik menjadi lebih baik dalam kegiatan keagamaan khususnya.⁷⁰

Peran perencanaan waka kesiswaan dalam pembiasaan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya islami. Sebagaimana pendapat dari bapak Dasuki S, Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu :

Seperti yang saya jelaskan jadi di SMP Negeri 5 Ponorogo ini melakukan kegiatan pembentukan budaya islami sudah di program dari sekolah harapannya supaya karakter peserta didik dapat terbentuk menjadi lebih baik lagi agar bisa menerapkan pembiasaan budaya islami yang sudah diterapkan di SMP Negeri 5 Ponorogo.⁷¹

Mekanisme terkait implementasi karakter peserta didik melalui pembentukan budaya islami, sebagaimana pendapat dari bapak Dr. Mulyono S, Pd., M, Pd. kepala sekolah SMP Negeri 5 Ponorogo mengemukakan :

Jadi seperti ini mbak Implementasi pembentukan budaya islami dilakukan setiap hari, kegiatan budaya islami dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang ada di SMP negeri 5 Ponorogo mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Bapak ibu guru yang bertugas mengawasi proses pembinaan kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.⁷²

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/31-12/2022

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/31-12/2022

⁷² Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/30-12/2022

Pada proses implementasi pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dilaksanakan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Komal Baharudien, S,Pd,I menambahi selaku koordinator pembiasaan budaya islami pada saat wawancara yaitu:

Jadi gini mbak pengimplementasian melalui pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo . Merupakan salah satu pembentukan budaya islami yang sangat efektif untuk dilakukan dalam pengimplementasian karakter peserta didik agar peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dengan tujuan perilaku pembentukan karakter peserta didik melalui pembentukan budaya islami tersebut peserta didik mampu menjadikan pembiasaan budaya islami yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk tujuannya yang lainnya diadakannya implementasi kegiatan pembiasaan budaya islami agar peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan seperti pembiasaan tadarus Al-qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, peserta didik dapat menerapkan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan peserta didik dapat menerapkan budaya islami 5S senyum ,sapa ,salam, sopan,santun) baik disekolah maupun dirumah serta dapat membentuk karakter kooperatif, dalam hal ini implementasi pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat berjalan sesuai dengan keinginan bapak ibu guru di SMP Negeri 5 Ponorogo.⁷³

Dalam implementasi karakter peserta didik melalui pembentukan budaya islami sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Dasuki S,Pd.I. Menambahi selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada saat wawancara mengemukakan pendapatnya :

Jadi seperti ini mbak terkait penerapan pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu disediakan fasilitas sarana prasarana untuk kegiatan budaya islami guna bisa mengasah potensi yang dimiliki peserta didik dalam aspek religius sehingga memiliki kemampuan kualitas dibidang keagamaan yang berwawasan luas sebagai upaya pemebntukan karakter religi pada peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo.Supaya bisa berjalan dengan lancar dan bisa di terapkan dalam lingkungan masyarakat.⁷⁴

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/9-2/2023

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/31-12/2022

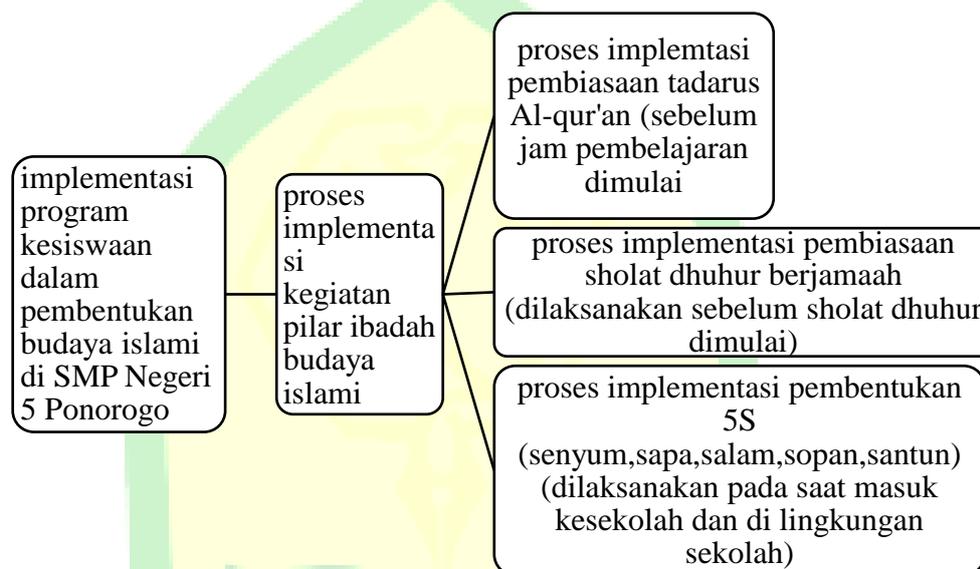
Pada proses implementasi berdasarkan paparan data tentang pembentukan budaya islami, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa implementasi kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 sudah sangat baik dalam pelaksanaan program pembentukan budaya islami. Peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo juga sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan budaya islami.



Gambar 4.3 Pilar Ibadah Pembentukan Budaya Islami

Kegiatan implementasi pembentukan budaya islami yang dilakukan di SMP Negeri 5 Ponorogo sebagai upaya agar pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya islami. Pada dasarnya implementasi pembiasaan karakter peserta didik ini dilakukan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu berupa bertambahnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan, keahlian, ketrampilan dan perubahan sikap serta perilaku

menjadi lebih baik dan menjadikan peserta didik mempunyai bekal ilmu keagamaan dimasa depan. Secara skematis tahap atau proses pelaksanaan implementasi pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



3. Evaluasi Prosedur Kesiswaan Dalam Pembentukan Budaya Islami di SMP Negeri 5 Ponorogo

Setelah proses pelaksanaan pembentukan budaya islami di sekolah, guru agama, waka kesiswaan, kepala sekolah dan koordinator pembentukan budaya islami perlu mengadakan kegiatan evaluasi. Pengadaan kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat dari keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembentukan budaya islami serta mengembangkan atau memperbaiki hal-hal yang kurang tepat dan mengevaluasi peserta didik yang belum lancar dalam pelaksanaan pembentukan budaya islami

seperti : pembiasaan tadarus Al-qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan pembiasaan 5S (senyum, sapa ,sala ,sopan ,santun). Evaluasi di SMP Negeri 5 Ponorogo dijalankan langsung oleh guru keagamaan, waka kesiswaan, kepala sekolah dan koordinator budaya islami secara baik dan tepat. Hal ini sebagaimana sesuai dengan pendapat Bapak Bapak Khomal Baharudien, S.Pd.I selaku guru keagamaan dan pembiasaan budaya islami dalam wawancara:

Untuk pihak yang bertugas seperti guru agama dan saya sebagai koordinator pembentukan budaya salami di SMP Negeri 5 ini bertujuan untuk melakukan evaluasi khususnya dalam kegiatan pembentukan budaya islami kegiatan dilakukan pihak guru piket untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan proses evaluasi dalam kegiatan budaya islami di SMP Ponorogo.⁷⁵

Adanya evaluasi dimaksudkan agar kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo tidak terulang lagi pada kegiatan serupa atau untuk kegiatan kedepannya, hal ini selaras dengan pernyataan dari bapak Khomal Baharudien, S.Pd.I selaku koordinator dari pembentukan budaya islami mengatakan:

Tujuannya gini mbak agar dapat memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang maksimal dalam proses pelaksanaan tadarus Al-qur'an dan untuk referensi kegiatan kedepanya menjadi lebih baik dan lebih maksimal ”.⁷⁶

Kegiatan evaluasi di SMP Negeri 5 Ponorogo, yang dijalankan oleh koordinator pembentukan budaya islami yaitu bapak Khomal Baharudien, S.Pd.I yang tidak lain dari bagian kesiswaan dilaksanakan dengan beberapa tahap mulai dari kegiatan pengawasan, rapat setelah

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/9-2/2023

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/9-2/2023

selesai kegiatan dan laporan pertanggungjawaban. Sebagaimana pendapat Bapak Dasuki S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam kegiatan wawancara:

Menurut penjelasan dari saya kegiatan yang dijalankan oleh guru agama khususnya dilakukan pengontrolan atau pengawasan dari kepala sekolah kemudian setelah kegiatan-kegiatan dijalankan dilakukan evaluasi bersama langsung bersama anggota guru lainnya.⁷⁷

Bapak Drs.Mulyono S.Pd.,M.Pd. Selaku kepala sekolah ikut menambahi pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut :

Langkah awal yaitu mengawasi kegiatan peserta didik, dilanjut dengan kegiatan rapat dengan pengevaluasian terkait kendala saat melaksanakan kegiatan pembentukan budaya islami dan evaluasi terkait pribadi peserta didik, yang nantinya dicatat oleh guru yang mendampingi peserta didik dalam buku khusus atau rapor. Dan juga terdapat evaluasi diakhir akhir tahun berdasarkan catatan peserta didik selama proses pembiasaan budaya islami itu berlangsung disertai laporan pertanggungjawaban selama melaksanakan kegiatan pembiasaan budaya islami.⁷⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa langkah yang dijalankan dalam proses evaluasi di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan memperhatikan pengawasan dari pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya islami tentang budaya islami yang kemudian dilanjutkan rapat bersama untuk membicarakan hal- hal yang perlu dievaluasi. Sebagaimana pendapat Bapak Dasuki S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam kegiatan wawancara:

Evaluasi dari kegiatan pembiasaan budaya islami tersebut yang masih ada kendala dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan pembiasaan 5S (senyum ,sapa ,salam ,sopan,santun) yang masih ada kendala

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/9-2/2023

⁷⁸ Lihat transkripwawancara kode : 01/W/30-12/2022

dalam pelaksanaan pembiasaan budaya islami tersebut nantinya di evaluasi kembali“.⁷⁹

Dengan diadakannya pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap peserta didik yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan peserta didik bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga dan sekolah turut andil dalam perkembangan peserta didik.

Dengan kata lain, pengembangan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari peserta didik bahwa pembentukan budaya islami itu sangat penting untuk bekal peserta didik dimasa yang akan datang.

Evaluasi cukup penting dilakukan dikarenakan kendala dapat mengganggu atau menghambat berjalannya sebuah kegiatan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada bapak Dasuki S, Pd. I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ikut memberikan pernyataan :

Jadi untuk kendalanya dalam pelaksanaan kegiatan yang sering terjadi di SMP Negeri 5 Ponorogo berkaitan dengan kondisi dan situasi misal saat kegiatan pembiasaan budaya islami berlangsung ada salah satu dari peserta didik yang belum tertib dalam melaksanakan proses pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.⁸⁰

⁷⁹ Lihat transkripwawancara kode : 02/W/31-12/2022

⁸⁰ Lihat transkripwawancara kode : 02/W/31-12/2022

Selain mengidentifikasi terkait kendala, evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan budaya islami juga mengidentifikasi kelebihan terkait peningkatan kemampuan diri peserta didik. Dari hasil pemantauan serta pengamatan cukup meningkat perihal potensi dibuktikan banyaknya peserta didik yang mengikuti pembentukan budaya islami. Sehingga dapat menanamkan kebiasaan baik kepada peserta didik, dikatakan dengan mengikuti kegiatan pembentukan budaya islami itu sendiri dapat meningkatkan dan mengarahkan potensi atau kemampuan mereka kearah positif. Hal tersebut sesuai dengan perkataan dari bapak Dasuki S.,Pd.I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo mengemukakan :

Menurut penjelasan dari saya peningkatan potensi tentu terjadi pada peserta didik, kemampuan yang terpendam akan muncul ketika mengikuti kegiatan pembentukan budaya islami dari peserta didik yang awalnya belum bisa tertib dalam melaksanakan pembiasaan budaya islami menjadi lebih karena dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dalam bidang keagamaan khususnya.⁸¹

Dengan melihat beberapa kendala serta kelebihan yang dilihat dari kegiatan evaluasi maka perlu adanya tindak lanjut kearah penyempurnaan ataupun perbaikan terhadap kegiatan pembentukan budaya islami, tindak lanjut ini dengan cara mengidentifikasi dari hasil evaluasi baik dari kelemahan ataupun kelebihan pelaksanaan dari kegiatan pembiasaan budaya islami.

Hal ini sesuai pernyataan dari Bapak Drs.Mulyono S.Pd.,M.Pd.

⁸¹ Lihat transkripwawancara kode : 02/W/31-12/2022

selaku kepala sekolah dalam wawancara: “Tidak lanjutnya, misal dari kegiatan evaluasi terdapat permasalahan ataupun kendala dalam lingkup kegiatan maka kami perbaiki”.⁸²

Pada proses evaluasi berdasarkan paparan data, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa evaluasi pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan oleh bapak ibu guru dengan tahap awal pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan dilanjutkan dengan rapat evaluasi bersama dari bapak ibu guru dan membuat laporan pertanggungjawaban pada akhir periode. Evaluasi kegiatan dilaksanakan langsung seketika selesai kegiatan dengan pembahasan terkait kendala kegiatan pembiasaan budaya islami terhadap kendala pribadi peserta didik.



PONOROGO

**Gambar 4.4 Tahap Evaluasi Manajemen Prosedur
Pembentukan Budaya Islami di SMP Negeri 5 Ponorogo**

⁸² Lihat transkripwawancara kode : 01/W/03-12/2022

Sedangkan evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan di akhir periode pembahasan terkait evaluasi secara keseluruhan disertai laporan pertanggungjawaban selama satu tahun. Hasil evaluasi kemudian ditindak lanjuti misalnya terkait kendala akan dilakukan perbaikan terhadap kemampuan peserta didik terkait pembentukan budaya islami seperti pembiasaan tadarus Al-qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan pembiasaan budaya islami 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan bagi peserta didik yang belum tertib melaksanakan pembiasaan budaya islami menjadi lebih tertib dan memiliki sopan santun yang baik kepada orang tua dan guru. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki catatan baik dan berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah. Secara skematis tahap atau proses evaluasi budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut :



C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Kesiswaan Dalam Pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo

Perencanaan merupakan kegiatan dalam persiapan melakukan suatu kegiatan dalam menentukan tujuan dari suatu program yang dibentuk. George R.Terry menyatakan bahwa suatu perencanaan bisa dimulai melalui pengidentifikasian fakta yang saling berhubungan untuk menciptakan, meramalkan suatu kondisi yang akan datang serta dengan perumusan target yang akan dicapai nantinya.⁸³ Dari perencanaan yang sudah tersusun maka akan berpengaruh pada keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Menurut George R.Terry dalam proses perencanaan menurutnya dapat terlaksana jika melewati proses sebagai berikut : a) menjelaskan, menetapkan dan memastikan tujuan yang akan di capai. b) meramalkan keadaan yang akan datang. c) memperkirakan pekerjaan yang dilakukan. d) memilih tugas yang sesuai dalam mencapai tujuan. e) membuat rencana secara menyeluruh. f) membuat kebijakan, prosedur, metode, pelaksanaan. g) mengubah rencana sesuai dengan hasil perencanaan. h) membiarkan peristiwa yang akan terjadi.

Proses perencanaan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah serta tugas didelegasikan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan serta bapak ibu guru di SMP Negeri 5 Ponorogo. Pemilihan sumber daya

⁸³ At.al Nurmadhani Fitri Suyuti, “ *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi* (Medan: yayasan Kita Menulis,2020),25.

manusia yang berkompeten dibidangnya dapat membantu dalam proses perencanaan yang tepat agar pencapaian tujuan sesuai yang diharapkan. Peningkatan potensi peserta didik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, sehingga dibutuhkan pengoptimalan proses perencanaan pada kegiatan pembiasaan budaya islami nantinya agar berjalan dengan lancar.

Peningkatan potensi siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, sehingga dibutuhkan pengoptimalan proses perencanaan pada kegiatan pembiasaan budaya islami. Hal yang perlu dilakukan dalam proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan adanya pedoman kebijakan, di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam melakukan perencanaan berpedoman pada Permendiknas nomor 39 tahun 2008 dan disertai dengan penyesuaian visi misi serta situasi dan kondisi sekolah. Sehingga dengan adanya pedoman tersebut dapat dijadikan pijakan dalam proses perencanaan yang optimal.

2. Implementasi Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Budaya Islami di SMP Negeri 5 Ponorogo

Pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan pembentukan budaya islami ini. Yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah, Edward B. Tylor menyatakan bahwa pembentukan budaya

islami merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan serta kepercayaan dan menurut Nurma Usman implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁴

Dalam pengimplementasian dan mengembangkan peserta didik, kepala sekolah dapat mengefektifkan peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dengan melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar terlibat aktif di dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah khususnya kegiatan pembiasaan budaya islami. Dengan adanya kegiatan pembiasaan budaya islami ini dapat mengarahkan peserta didik dalam pembiasaan atau kegiatan yang positif, implementasi kesiswaan merupakan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal agar proses dilakukan kegiatan melalui pembentukan budaya islami. Implementasi kesiswaan pembentukan budaya islami agar menjadikan peserta didik lebih baik dalam proses belajar mengaji dan mengembangkan sumber daya yang bermutu guna memenuhi kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang.

Untuk mencapai kegiatan pembentukan budaya islami perlulah satuan pendidikan melakukan perencanaan berikut: pembiasaan tadarus Al-qur'an, pembiasaan sholat shuhur berjamaah dan pembiasaan budaya islami 5S (senyum ,sapa ,salam ,sopan,santun)

⁸⁴ Harun at.al, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa*, (UNY Press, Yogyakarta: 2019) 35.

tersebut agar menjadi tujuan yang diinginkan. Agar pembinaan pembiasaan karakter peserta didik menghasilkan perencanaan yang baik, konsisten dan realistis maka kegiatan pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo perlu memperhatikan indikator atau karakteristik peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi implementasi dalam kegiatan pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo sudah sejak tahun 2016, sudah diadakan kegiatan pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo telah terlaksana dengan baik serta perencanaan pembinaan di SMP Negeri 5 Ponorogo ini telah mencetak peserta didik menjadi lebih baik dalam bidang keagamaan.

3. Evaluasi Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Budaya Islami di SMP Negeri 5 Ponorogo

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggis *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang berencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Edwind Wand dan Gerald W.Brwn evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu, sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan atau suatu proses

untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dalam dunia pendidikan.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Ralph Tyler ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum bagaiman yang belum ada sebabnya, definisi yang lebih luas di kemukakan oleh dua orang ahli lain yakni Cronbach dan Stufflebeam tambahan dari definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁸⁵

Adapun hasil yang didapatkan dilapangan didapatkan bahwa evaluasi kegiatan pembiasaan budaya islami yang dilakukan di SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu sebagai berikut :

a. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh pihak guru SMP Negeri 5 Ponorogo, dengan adanya pemantauan secara langsung melihat keterlaksanaan program pembiasaan budaya islami berlangsung. Menurut Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, kegiatan evaluasi erat kaitanya dengan proses pengawasan (*Controlling*) yang dapat dipahami kegiatan pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan

⁸⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Teras Komplek POLRI Gowok Blok D 2 No. 186, Yogyakarta: 2009), 49-50.

rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.⁸⁶

b. Rapat

Kegiatan rapat yang dijalankan oleh para guru SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan. Rapat tersebut sekaligus dijadikan tempat evaluasi kegiatan manajemen prosedur pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo baik terkait kegiatan maupun terkait kendala terkait pribadi peserta didik dijalankan setelah pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya islami.

c. Laporan pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan pada akhir tahun setelah kegiatan pembiasaan budaya islami selesai biasanya kepala sekolah dan bapak/ibu guru membuat rapor hasil pelaksanaan pembentukan budaya islami pilar ibadah seperti : tadarus Al-qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan pembiasaan budaya islami 5S (senyum, sapa, salam, sopan,satun) agar dapat mengetahui sejauhmana perkembangan peserta didik tentang mencakup bagaimana keterlaksanaan program pembiasaan budaya islami selain itu kegiatan ini sekaligus sebagai tempat evaluasi agar pembiasaan budaya islami ini menjadi lebih baik kedepannya.

Hasil dari evaluasi kemudian dilakukan proses tindak lanjut.

Tindak lanjut ini dilakukan untuk mengembangkan atau

⁸⁶ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 69.

memperbaiki dari segala segi baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan. Dari segi kekurangan tidak lanjut dari pembiasaan budaya islami, pilar ibadah yang dilakukan dengan memperbaiki kendala yang terjadi contoh seperti pada saat pembiasaan tadarus Al-qur'an dimulai ada salah satu dari peserta didik yang tidak membawa Al-qur'an atau juz amma maka akan menghambat proses kegiatan pembiasaan tadarus Al-qur'an itu berlangsung, pembiasaan sholat dhuhur ada salah satu dari peserta didik yang tidak membawa alat sholat maka itu akan terjadi penghambat dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dan pembiasaan budaya islami 5S (senyum ,sapa ,salam ,sopan,santun) masih ada peserta didik yang belum memiliki sopan santun .Sedangkan terkait kendala pada pribadi siswa maka bapak ibu guru di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan cara pemberian motivator serta pengawasan yang lebih ekstra untuk meningkatkan kembali rasa kekompakan, rasa semangat seta memiliki rasa tanggungjawab yang baik. Sedangkan terkait tindak lanjut dari sisi kelebihannya, pembentukan budaya islami yang memiliki catatan baik saat melaksanakan kegiatan keagamaan yang mampu mengubah karakter pada peserta didik menjadi lebih baik, Adanya tindak lanjut secara tidak langsung dapat membantu terhadap perkembangan diri pada peserta didik serta perkembangan sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian terkait manajemen program kesiswaan dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo dirumuskan sebagai berikut : a) proses perencanaan pembiasaan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo berada dibawah tanggung jawab dari kepala sekolah serta tugas yang didelegasikan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan serta bapak ibu guru yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo, b) Pemilihan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya dapat membantu dalam proses perencanaan yang tepat agar pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan, peningkatan potensi peserta didik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai sehingga dibutuhkan pengoptimalan dalam proses perencanaan pada kegiatan pembiasaan budaya islami nantinya agar berjalan dengan lancar,c) menentukan terkait sarana prasarana pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.
2. Implementasi pembentukan budaya islami dirumuskan : a) mengarahkan peserta didik dalam pembiasaan atau kegiatan yang positif,

mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

b) Pengimplementasian ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan budaya islami yang dilaksanakan oleh peserta didik sebelum jam pelajaran dimulai, tujuannya diadakannya pembentukan budaya islami ini agar menjadikan peserta didik lebih baik dalam proses belajar dan mengembangkan sumberdaya yang bermutu guna memenuhi kebutuhan di masa depan.

3. Evaluasi pembentukan budaya islami sendiri dirumuskan sebagai berikut :
 - a) Pengawasan dilakukan oleh pihak guru SMP Negeri 5 Ponorogo, dengan adanya pemantauan secara langsung melihat keterlaksanaan program pembentukan budaya islami berlangsung, b) dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembentukan budaya islami yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo, c) Kegiatan rapat yang dijalankan oleh para guru SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan. Rapat tersebut sekaligus dijadikan tempat.

Evaluasi kegiatan pembentukan budaya islami di SMP 5 Ponorogo baik terkait kegiatan maupun terkait kendala terkait pribadi peserta didik dijalankan setelah pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya islami, d) laporan pertanggung jawaban yang dijalankan oleh kepala sekolah dan para guru SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan rapat tersebut sekaligus dijadikan tempat evaluasi dalam kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo, baik terkait kegiatan pembentukan budaya islami maupun terkait kendala pribadi peserta didik dijalankan setelah pelaksanaan kegiatan pembiasaan budaya islami berlangsung. Tujuannya

diadakan evaluasi ini untuk mengembangkan atau memperbaiki dari segala segi kekurangan ataupun kelebihan terkait pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo.

B. SARAN

1. Bagi sekolah

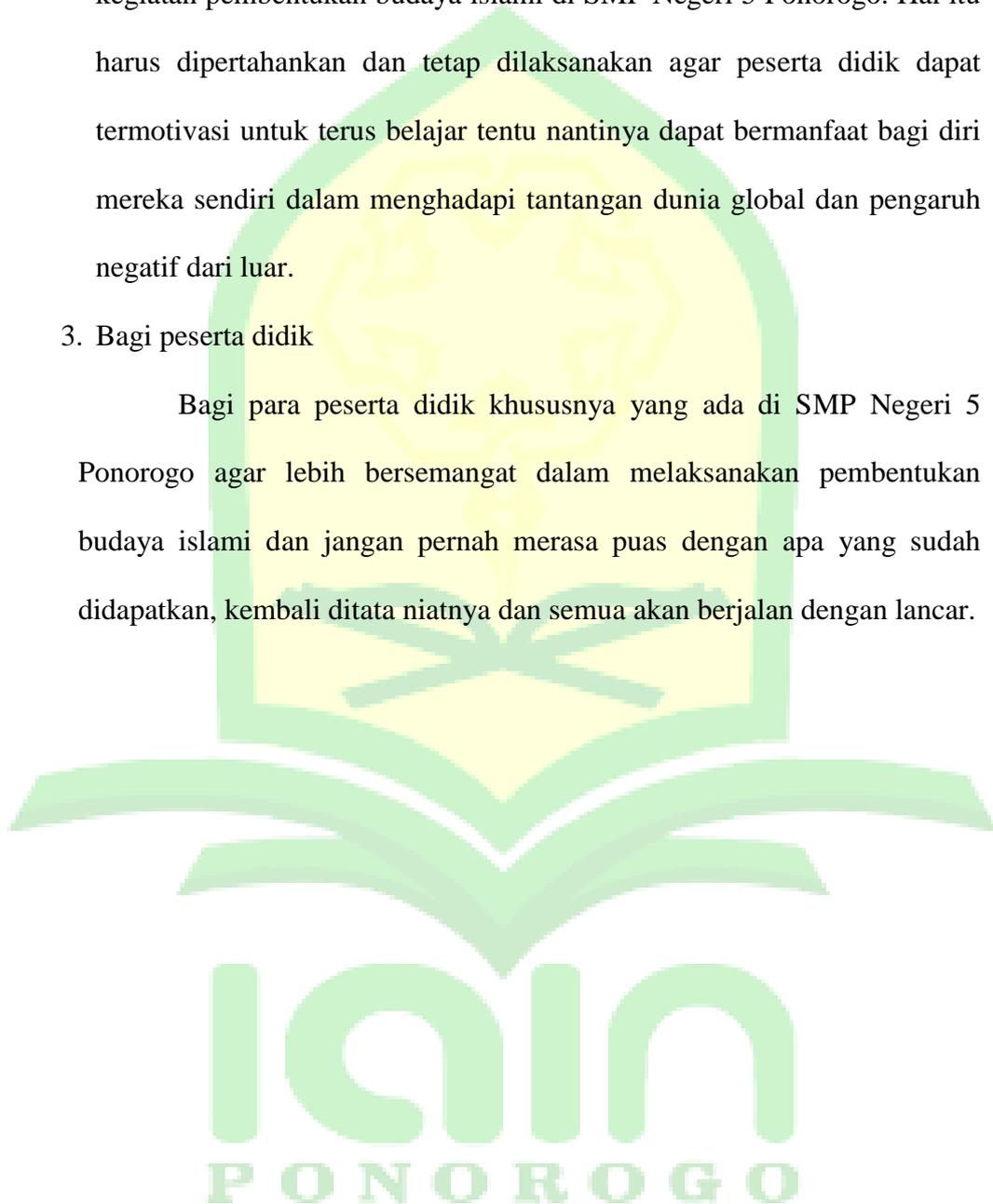
Untuk kegiatan pembentukan budaya islami yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo sendiri sudah bagus dan sudah terjadwal dengan baik sesuai dengan teori yang digunakan. Maka dari itu semoga dari tulisan ini nantinya akan menjadi patokan bagi peserta didik untuk giat belajar serta memiliki sopan santun dan sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembiasaan budaya islami dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam perencanaan khususnya proses penyusunan program kegiatan pembentukan budaya islami dibutuhkan inovasi baru kegiatan yang membedakan dari tahun-tahun sebelumnya namun tentunya tetap disesuaikan dengan kondisi serta tujuan yang hendak dicapai sehingga dalam pelaksanaan kegiatan peserta didik nantinya dapat memunculkan rasa semangat, tanggungjawab serta mencurahkan segala kemampuan yang mereka miliki dalam menjalankan kegiatan pembentukan budaya islami. Pengoptimalan pengelolaan program pembentukan budaya islami ini membantu dalam proses peningkatan potensi peserta didik secara optimal, yang dapat dijadikan bekal mereka dimasa depan dan dapat dijadikan tameng dalam pengaruh-pengaruh dunia luar yang semakin mengawatirkan.

2. Bagi guru

Peberian motivasi dan shering selama satu bulan sekali dan diadakannya menjadikan peserta didik semangat dalam melaksanakan kegiatan pembentukan budaya islami di SMP Negeri 5 Ponorogo. Hal itu harus dipertahankan dan tetap dilaksanakan agar peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar tentu nantinya dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dalam menghadapi tantangan dunia global dan pengaruh negatif dari luar.

3. Bagi peserta didik

Bagi para peserta didik khususnya yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembentukan budaya islami dan jangan pernah merasa puas dengan apa yang sudah didapatkan, kembali ditata niatnya dan semua akan berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Unus. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016
- Adiputra, I Made Sudarma. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Anggito, Albi. dan John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Budi Utama, 2018
- Arief, Ammai M.A. 2021, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2021
- Baharudin. *Filsafat Islam, Kearifan Lokal & Interaksi Antarbudaya*. Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2018
- Choiri, Moch Miftachul. dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*, Ponorogo: Nata Karya, 2019
- Dalmeri. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*. Jurnal Al-ulum. Vol 14 Nomer 1. Juni. 2014
- Darmiah. *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Mudarrisuna. Vol. 11, No 1, 2021
- Din Zakariya, Muhammad. *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 No. 1 2021.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, Bandung: PT. Nasya Expanding Management, 2018
- Furqon, Muhammad. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter*, Jakarta: CV. Budi Utama, 2018
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Hadi, Abd. *et.al.*, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografy, Biografi*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021
- Harun. *et.al.*, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa*. Yogyakarta: UNY Press, 2019
- Juwita, Novi. *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu”*. Skripsi. IAIN Bengkulu. 2019
- Krismiati. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak*. Jurnal Office Vol. 3 No. 1 Tahun 2017
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia 1982
- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisi Dta Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Bantuan Software Atlas, T18*. Yogyakarta: UAD Press, 2021
- Maryamah, Eva. *Pengembangan Budaya Sekolah Islami*. Jurnal Tarbawi, Volume 2, No. 02, Juli-Desember, 2016
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Mustari. Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Mustoip, Sofyan. *At.al, Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing. 2018
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama 2015
- Nopan, Omeri. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Nitro Profesional Vol. 9 No. 3 2020
- Nurmadiyah. *Konsep Manjamen Kesiswaan*. Al-Afkar Jurnal Keislaman dan Peradaban Vol. 3 No. 1 Tahun 2014

- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Qomaruddin. *Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2022.
- Q.s. Al-Baqoroh ayat 286. Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) (Kudus: Menara Kudus, 2006). 384.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam Jilid 1*". Jakarta Penerbit: Kalam Mulia, 2015
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018
- Ridjaluddin. F.N, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pusat Kajian Islam, 2013
- Rohmah, Noer. dan Fanani Zaenal, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam*, Malang: Madani, 2015
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Sedyaningsih, S Ending. *Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Budi Utama, 1990,
- Semiawan, Conny Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Cibinong: Gransindo, 2010
- Situmorang, Syahrizal Helmi. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan Penerbit: USU Press, 2016
- Siyoto, Sandu. *Dasar Meterdologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2017

Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan*, Teras Komplek POLRI Gowok Blok D 2 No. 186, Yogyakarta: 2009.

Suyuti, Nurmadhani Fitri. *et.al.*, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Suwardi, Endaswara. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Sleman: Pustaka Widyatama, 2006

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bali: Nilacakra, 2018

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019

Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

